

**HUBUNGAN ANTARA *CONSCIENTIOUSNESS* DAN
SHARENTING PADA ORANG TUA MUSLIM**

SKRIPSI



Oleh

Devi Roselina Adelia

20320299

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024**

**HUBUNGAN ANTARA *CONSCIENTIOUSNESS* DAN
SHARENTING PADA ORANG TUA MUSLIM**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Psikologi, Jurusan Psikologi,
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia,
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Derajat
Sarjana S1 Psikologi**



Oleh

Devi Roselina Adelia

20320299

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

HUBUNGAN ANTARA *CONSCIENTIOUSNESS* DAN SHARENTING PADA
ORANG TUA MUSLIM

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi,
Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam
Indonesia, Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Derajat
Sarjana S1 Psikologi

Pada Tanggal

19 Maret 2024

Mengesahkan,
Program Studi Psikologi, Jurusan Psikologi,
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Ketua Prodi

Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi., M.Si

2. Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M.Si.

3. Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.Sc

PERNYATAAN ETIK AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Roselina Adelia

Nomor Mahasiswa : 20320299

Program Studi : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan antara Conscientiousness dan Sharenting pada
Orang Tua

Membuat pernyataan sebagai berikut:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apa pun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang berlaku dan dijunjung tinggi di Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, saya menyatakan dengan tegas bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia
3. Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan terbukti secara meyakinkan bahwa skripsi saya adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku dan ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Yang menyatakan

Devi Roselina Adelia

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Segala puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu menyertai dalam kehidupan ini. Ucapan syukur tak terhingga selalu dipanjatkan atas kesempatan, kesehatan, kemudahan, serta kelancaran yang Allah Ta'ala berikan kepada hamba, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis bukanlah apa-apa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak yang menjadi perantara dari Allah Ta'ala untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia beserta jajaran karyawannya yang telah memfasilitasi penulis mendapatkan ijin penelitian skripsi.
2. Bapak Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mendidik, mengarahkan, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kesabaran dalam membantu penyelesaian skripsi ini serta tak henti-hentinya untuk selalu mengingatkan bersyukur dan ber-istighfar memohon ampunan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam setiap perjalanan hidup yang dialami.
3. Ibu Fani Eka Nurtjahjo, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing akademik, telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta wawasan yang telah memungkinkan saya untuk mengatasi setiap tantangan dan meraih pencapaian yang selama proses akademik.
4. Orangtua penulis, Papah Uci Sanusi dan Mamah Emus Mus'atin, atas dukungan baik moril maupun materi serta doa yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Tete Ella Nur Amelia dan Adik Ridha Fadillah Angelia, yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Teman-teman penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh partisipan penelitian, atas kontribusi berharga mereka dalam penulisan skripsi ini. Tanpa dukungan mereka, penelitian ini tidak akan terwujud.
8. Teruntuk diri sendiri, terima kasih atas ketekunan, ketabahan, dan komitmen yang telah ditunjukkan selama proses penulisan skripsi ini. Selamat kerja kerasmu telah membawa hasil yang memuaskan. Teruslah percaya pada diri sendiri ya!

Akhir kata penulis berharap, semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, akan mendapatkan keridhaan dan balasan kebaikan dari Allah Ta'ala. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan bagi penulis untuk kebaikan dalam penulisan ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin.*

Yogyakarta, 19 Maret 2024



Devi Roselina Adelia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ETIK AKADEMIK.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. <i>Sharenting</i>	9
1. Definisi <i>Sharenting</i>	9
2. Dimensi-dimensi <i>Sharenting</i>	10
3. Faktor <i>Sharenting</i>	13
B. <i>Conscientiousness</i>	14
1. Definisi <i>Conscientiousness</i>	14
2. Dimensi-dimensi <i>Conscientiousness</i>	15
C. Landasan Teori/Kerangka Konseptual Hubungan Antara <i>Conscientiousness</i> dan <i>Sharenting</i>	20
D. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III	23
METODE PENELITIAN.....	23

A. Desain Penelitian.....	23
B. Partisipan Penelitian.....	24
C. Pengukuran.....	24
1. Skala <i>Sharenting</i>	24
2. Skala <i>Conscientiousness</i>	25
3. Skala <i>Social Desirability</i>	26
D. Prosedur Penelitian	26
BAB IV	27
HASIL DAN DISKUSI	27
A. Hasil-hasil Penelitian	27
1. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 1	27
2. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 2	28
3. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 3	29
4. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 4.....	30
B. Diskusi-Interpretasi Hasil Penelitian	32
BAB V.....	38
PENUTUP.....	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Demografi Partisipan Penelitian.....	24
Tabel 2. Distribusi Aitem dan Properti Psikometri Variabel Sharenting.....	25
Tabel 3. Distribusi Aitem dan Properti Psikometri Variabel Conscientiousness.....	25
Tabel 4. Distribusi Aitem dan Properti Psikometri Variabel Social Desirability	26
Tabel 5. Uji Hipotesis dengan Mengontrol Social Desirability	27
Tabel 6. Uji Hipotesis dengan Mengontrol Social Desirability	27
Tabel 7. Analisis Data Demografi Partisipan Penelitian.....	28
Tabel 8. Kategorisasi Sharenting menurut Romero-Rodríguez dkk (2020)	29
Tabel 9. Pembagian Persentil.....	29
Tabel 10. Kategorisasi Data	30
Tabel 11. Peran Indikator Conscientiousness terhadap Sharenting	30
Tabel 12. Peran Indikator Sharenting terhadap Dimensi Caution.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Skala Variabel Penelitian	45
Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel Penelitian	45
Lampiran 3. Hasil Analisis Aitem.....	45
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas	47
Lampiran 5. Uji Linearitas Skala <i>Sharenting</i> dan <i>Conscientiousness</i>	47
Lampiran 6. <i>Printed-Out Analysis</i> Uji Hipotesis	48
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	58

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara *conscientiousness* dan *sharenting* pada orang tua. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah diprediksikan akan ada hubungan negatif antara *conscientiousness* dan *sharenting* orangtua. Untuk menguji hipotesis penelitian tersebut, penelitian melakukan pengambilan data dengan membagikan Sharenting Evaluation Scale (SES; Romero-Rodríguez dkk, 2022), dan Concise Conscientiousness Measure-Short Form (CCM-S; Franzen dkk., 2022) pada 202 orangtua yang menyatakan secara sukarela bersedia menjadi partisipan penelitian. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi parsial, mengontrol pengaruh social desirability, menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan dan kuat antara *conscientiousness* dan *sharenting* orangtua. Demografik orang tua diketahui dapat membedakan prediktor orang tua dalam melakukan *sharenting*. Hasil penelitian sekarang ini juga menunjukkan indikator-indikator perilaku dimensi kontrol dari *conscientiousness* ditemukan menjadi faktor yang dominan, determinan dalam menentukan sejauhmana orangtua akan berbagi informasi anak secara mendetail di media sosial.

Kata Kunci: Sharenting, Conscientiousness, Orang Tua, Media Sosial

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Penelitian

Sharenting, membagikan informasi tentang anak di media sosial, perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari orang tua karena berhubungan dengan kesejahteraan anak. Lipu dan Siibak (2019) mengungkapkan adanya perselisihan batas privasi antara orang tua dan anak karena *sharenting* yang dilakukan orang tua mengakibatkan anak mengalami frustrasi. Ouvrein dan Verswijvel (2019) menemukan sejumlah *sharenting* yang dilakukan orangtua digambarkan oleh remaja sebagai sesuatu yang kontradiktif dengan citra dirinya yang sedang mereka konstruksikan secara online. *Sharenting*, menurut Adawiah dan Rachmawati (2021) selain menyebabkan penyebaran identitas anak secara terbuka di media sosial dan cenderung tidak melindungi privasi anak, *sharenting* mampu menimbulkan tekanan bagi anak hingga berdampak pada kejahatan online. Lavorgna, Ugwudike, dan Tartari (2023) juga menemukan adanya hubungan *sharenting* dengan risiko kejahatan yang membuat *sharenting* menjadi fenomena kompleks daripada yang sekadar diketahui oleh orang tua secara umum.

Sharenting, telah menimbulkan kekhawatiran mengenai privasi dan keselamatan anak (Silva, Trejo, Coral, dan Ballesteros, 2021). Hasil penelitian Wardhani dan Sekarasih (2021) menunjukkan bahwa persepsi orangtua terhadap manfaat yang diperoleh dari *sharenting* dinilai melampaui persepsi mereka terhadap risiko dari perilaku itu sendiri, sehingga tidak mengherankan jika *sharenting* menjadi tren yang berkembang di kalangan orang tua melalui akun

media sosialnya. Manotipya dan Ghazinour (2020) mengungkapkan sejumlah orang tua memiliki tingkat pemahaman tertentu tentang privasi online, tetapi beberapa tindakan online mereka dinilai masih melanggar privasi anak.

Meskipun demikian, *sharenting* yang baik melibatkan keseimbangan yang bijak antara berbagi informasi tentang anak dan perlindungan privasi mereka. Penelitian Meliani, Hidayati, dan Sulaeman (2023) menekankan pentingnya fokus pada perkembangan kesehatan anak dan transfer keahlian mengasuh anak dalam praktik *sharenting* yang bertanggung jawab. Williams-Ceci, Grose, Pinch, Kizilcec, dan Lewis (2021) menemukan pentingnya kesadaran orang tua tentang potensi bahaya *sharenting* agar dapat mengubah cara berpikir mereka, sehingga dapat mengurangi keinginan orang tua dalam menyebarkan informasi kurang pantas tentang anak di media sosial.

Sejumlah informasi, misalnya penelitian Brosch (2016) terhadap 168 orang tua yang memiliki Facebook menemukan bahwa dari jumlah 25.727 gambar yang telah dibagikan, terdapat 75,5% foto yang berisi anak berusia antara nol sampai delapan tahun. Sebanyak 90,5% diantaranya telah menyebutkan nama anak, 83,9% mengungkapkan tanggal lahir anak, dan 32,7% mengunggah video dan informasi lain yang berkaitan dengan anak. Penelitian Kopecky, Szotkowski, Aznar-Díaz, dan Romero-Rodríguez (2020) juga menunjukkan bahwa, terdapat 81,7% dari 1460 orang tua di Ceko dan Spanyol secara sukarela mengungkapkan identitas anaknya di media sosial. Sebanyak 3,5% di antaranya mengakui bahwa mereka telah membagikan informasi anaknya dari usia neonatal atau bayi.

Berbagai alasan yang diberikan orang tua dalam melakukan *sharenting*. Menurut Holiday, Norman, dan Densley (2022) *sharenting* dilakukan orang tua sebagai sarana dalam mempresentasikan dirinya dengan cara membagikan informasi tentang anak yang menggambarkan identitas relasional antara orang tua dan anak. Latipah, Kistoro, Hasanah, dan Putranta (2020) juga menjelaskan bahwa *sharenting* menjadi strategi *peer approach* oleh orang tua milenial walaupun dengan sejumlah dampak positif dan negatif yang dimilikinya. Cino, Demozzi, dan Subrahmanyam (2020) menemukan sejumlah orang tua berpikir bahwa mendapatkan *like* pada setiap unggahan informasi anaknya diartikan sebagai validasi yang diterima dari pola asuh atau sebagai cara terhubung dengan orang lain, sehingga menyebabkan reaksi emosional pada orang tua dan mendorong mereka untuk mengungkapkan diri tentang anaknya kembali.

Dalam teori pengungkapan diri, menurut Lin dan Chu (2021) para pengguna Facebook menemukan adanya rangsangan dengan para pengguna lain yang mampu memfasilitasi niat loyalitas pengguna, sehingga timbul perasaan didukung secara emosional yang dapat memengaruhi pengguna untuk terlibat dalam pengungkapan diri secara luas dan lebih mendalam. Penelitian Lei, Wu, Deng, dan Ye (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima dari pengungkapan diri di media sosial dapat memengaruhi suasana hati ibu yang sedang mengalami depresi.

Wang, Zhang, Chen, dan Zeng (2018) menemukan adanya hubungan positif antara pengungkapan diri secara online dengan kepuasan hidup. Semakin banyak frekuensi individu dalam membuka diri di media sosial, maka semakin tinggi tingkat kepuasan hidup yang dimiliki. Luo dan Hancock (2020) juga merincikan

mekanisme pengungkapan diri di media sosial dapat memenuhi kebutuhan individu dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Sementara pada situasi pandemi COVID-19, Matthes, Koban, Neureiter, dan Stevic (2021) menemukan bahwa pengungkapan diri di media sosial dinilai tidak dapat menghilangkan perasaan takut atau meningkatkan kesejahteraan psikologis, tetapi individu dapat mengalami peningkatan kebahagiaan selama masa krisis pandemi dengan mengungkapkan diri di media sosial.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa faktor internal memainkan peran penting dalam keputusan individu untuk mengungkapkan diri di media sosial. Mishra, Monippally, dan Jayakar (2013) menyoroti pengaruh faktor budaya dan agama terhadap presentasi diri, misalnya, Muslim India beradaptasi dengan media sambil tetap berpegang pada nilai-nilai agama dan budaya. Rahman, Hashim, dan Mustafa (2015) menambahkan dimensi teknologi, dengan mengidentifikasi faktor-faktor seperti persepsi internet, norma komunitas, dan religiusitas yang memengaruhi keterlibatan keagamaan online di kalangan umat Islam. Chen (2012) menekankan bahwa budaya dan kepribadian memiliki pengaruh penting dalam pengungkapan diri individu secara online.

Faktor internal lainnya yang berperan dalam pengungkapan diri secara online adalah kepribadian, salah satunya adalah *conscientiousness*. *Conscientiousness* berkaitan dengan keselamatan yang tinggi (Postlethwaite, Robbins, Rickerson, dan McKinniss, 2009). Kempler (1987) menjelaskan bahwa pengungkapan diri tanpa pertimbangan dapat menyebabkan dampak yang merugikan, serta menyoroti pentingnya pengungkapan diri yang bertanggung

jawab. Lebih lanjut, Loiacono (2014) mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian seperti *conscientiousness* sebagai faktor penting dalam keputusan untuk mengungkapkan diri di situs jejaring sosial.

Caci, Cardaci, dan Miceli (2019) menemukan bahwa individu dengan tingkat *conscientiousness* yang tinggi cenderung mengekspresikan diri dengan frekuensi yang lebih rendah di platform media sosial seperti Facebook. Temuan ini didukung oleh penelitian Seidman (2013) yang menunjukkan bahwa *conscientiousness* yang tinggi mendorong individu untuk lebih berhati-hati dalam presentasi diri online. Hasil studi lain oleh Sugathadasa dan Pamarathna (2019) serta Tsai, Chang, Chang, dan Chang (2017) juga menegaskan bahwa individu dengan *conscientiousness* yang tinggi cenderung berhati-hati dan selektif dalam pengungkapan diri online.

Di sisi lain, individu dengan tingkat *conscientiousness* yang rendah cenderung menunjukkan pola pengungkapan diri yang berbeda di media sosial. Penelitian oleh Ryan dan Xenos (2011) menunjukkan bahwa *conscientiousness* yang rendah dapat dikaitkan dengan perilaku pengungkapan diri yang lebih terbuka dan narsistik di platform seperti Facebook. Butt dan Phillips (2008) menemukan bahwa individu dengan *conscientiousness* rendah cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk memberikan penyebaran terkait diri sendiri di media sosial. Temuan serupa juga ditemukan oleh Chen, Widjaja, dan Yen (2015), yang menunjukkan bahwa rendahnya *conscientiousness* dan tingginya kebutuhan akan afiliasi berkorelasi dengan tingkat pengungkapan diri yang tinggi. Oleh karena itu, individu dengan *conscientiousness* rendah cenderung lebih rentan untuk

mengungkapkan sejumlah besar informasi pribadi di platform media sosial. Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti kompleksitas interaksi antara *conscientiousness* dan perilaku pengungkapan diri online, serta implikasinya dalam memahami dinamika psikologis di era digital saat ini.

Menggunakan rujukan teori pengungkapan diri, penulis secara umum melihat *sharenting* yang dilakukan oleh orang tua sebagai wujud pengungkapan diri anak oleh orang tua di media sosial. Hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa *sharenting* termasuk dalam irisan pengungkapan diri secara online.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas fenomena *sharenting* dalam kerangka psikologi Barat. Dari penelitian tersebut, banyak informasi telah didapat mengenai hubungan *sharenting* dengan faktor-faktor lain yang memengaruhinya. Namun, penelitian yang mengulas konsep *sharenting* pada orang tua Muslim masih terbilang jarang. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi fenomena *sharenting* terhadap orang tua Muslim.

Fokus penelitian ini adalah pada variabel *sharenting*. Terdapat sejumlah penelitian dengan topik *sharenting* seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hinojo-Lucena dkk (2020) dengan judul “Sharenting: Internet Addiction, Self-control and Online Photos of Underage Children”, oleh Kopecky dkk (2020) dengan judul “The Phenomenon of Sharenting and Its Risks in the Online Environment. Experiences from Czech Republic and Spain”, dan oleh Holiday dkk (2019) dengan judul “Sharenting and the Extended Self: Self-representation in Parents’ Instagram Presentations of Their Children”.

Penelitian-penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal metode yang digunakan. Hinojo-Lucena dkk(2020), melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan *sharenting* dan menyebarkannya melalui media sosial Facebook, Instagram, dan WhatsApp hingga mendapatkan responden sejumlah 367 orang dewasa di Spanyol. Sementara pada penelitian ini, melakukan penelitian metode kuantitatif berupa pengisian kuesioner. Proses pendistribusian aitem penelitian ini akan disebarakan melalui media sosial Facebook, Instagram, dan WhatsApp kepada orang tua. Penelitian Kopecky dkk (2020) memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal alat ukur yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan tiga pertanyaan penelitian yang memiliki hubungan dengan *sharenting* dengan dua jawaban ya/tidak. Sementara penelitian ini menggunakan alat ukur Validation of the Sharenting Evaluation Scale (SES) yang berjumlah 18 aitem dengan enam level skala likert. Penelitian oleh Holiday dkk (2020) menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memeriksa unggahan Instagram pada akun orang tua kemudian dianalisis dan dibandingkan secara konstan untuk mengidentifikasi bagaimana orang tua mempresentasikan diri dalam postingan *sharenting* mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian singkat pustaka yang relevan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian berikut,

- 1) Bagaimana hubungan antara tingkat *conscientiousness* dan *sharenting* pada orang tua secara empiris?

- 2) Apakah faktor demografik, seperti usia, pendidikan, atau status perkawinan, memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel *sharenting* dan *conscientiousness*?
- 3) Bagaimana tingkat *sharenting* yang dilakukan oleh partisipan penelitian, dan bagaimana tingkat *conscientiousness* mereka dikategorikan?
- 4) Apa indikator perilaku yang membedakan *sharenting* dengan tingkat *conscientiousness* yang sangat tinggi dan sangat rendah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara empiris hubungan antara tingkat *conscientiousness* dan *sharenting* pada orang tua. Kedua, penelitian ini akan mengeksplorasi peran faktor demografik dalam memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel *sharenting* dan *conscientiousness*. Ketiga, penelitian ini akan mengkaji tingkat *sharenting* yang dilakukan oleh partisipan penelitian dengan mengkategorisasi dan menilai tingkat *conscientiousness* mereka. Terakhir, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi indikator perilaku yang membedakan *sharenting* dengan tingkat *conscientiousness* yang sangat tinggi dan sangat rendah. Dengan mengidentifikasi tindakan khusus atau karakteristik perilaku yang dapat membedakan antara orang tua yang cenderung melakukan *sharenting* secara intensif dan mereka yang jarang melakukannya, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana tingkat *conscientiousness* memengaruhi *sharenting*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sharenting

1. Definisi *Sharenting*

Berbagai definisi *sharenting* pada orang tua memfokuskan pada tingkat intensitas penyebaran informasi anak terhadap akun media sosial miliknya. *Sharenting* menurut Çimke, Gürkan, dan Polat, (2018) didefinisikan sebagai pembagian gambar anggota keluarga termuda, dibawah umur, oleh orang tua atau kerabat. Lebih dalam, Brosch (2016) mendefinisikan *sharenting* dalam istilah mempublikasikan banyak informasi mendetail tentang anak-anak oleh orang tua mereka dalam bentuk foto, video, dan postingan melalui media sosial, yang dapat melanggar privasi anak. Sementara Blum-Ross dan Livingstone (2017) menegaskan bahwa *sharenting* merupakan istilah singkatan yang menggambarkan ketika orang tua secara online membagikan sejumlah informasi tentang diri dan anak-anak mereka sehingga menjadi perhatian masyarakat luas.

Sharenting dapat disimpulkan sebagai praktik berbagi gambar anggota keluarga yang masih di bawah umur, anak di bawah 18 tahun, oleh orang tua atau kerabat mereka di media sosial atau platform online lainnya. Praktik ini menunjukkan fenomena di mana orang tua atau kerabat membagikan informasi pribadi tentang anak-anak mereka secara online, yang memiliki implikasi terhadap privasi, keamanan, dan hak-hak anak.

2. Dimensi-dimensi *Sharenting*

Berbagai penelitian berhasil merumuskan beragam aspek serta karakteristik orang tua melakukan *sharenting*. Misalnya, Romero-Rodríguez, Kopecký, García-González, dan Gómez-García (2022) menemukan bahwa *sharenting* merupakan sebuah konstruk yang terdiri atas 3 dimensi, yaitu:

1) Kontrol Diri

Aspek ini mengungkapkan keterkaitan antara kurangnya kontrol diri pada orang tua dengan kecanduan ponsel. Hal tersebut menggambarkan bahwa kontrol diri memainkan peran penting pada tinggi-rendahnya frekuensi orang tua dalam memposting anak-anak mereka (Klucarova dan Hasford, 2021).

2) Perilaku Sosial

Berbagi foto anak-anak dapat dianggap sebagai indikator hubungan dengan orang lain dengan menerima tanggapan emosional, seperti validasi terhadap pola asuh yang diterima melalui jumlah "suka," yang mungkin mendorong orang tua untuk memposting lebih banyak foto (Cino dkk, 2020).

3) Implikasi

Aspek ini mengungkapkan tentang *sharenting* yang dapat berimplikasi pada pelanggaran privasi anak, ketidaktahuan UU Perlindungan Anak, pembuatan jejak digital pada usia dini, pencurian identitas, dan dampak negatif yang dapat terjadi pada masa depan anak.

Menurut Brosch (2018) dalam pengukuran tingkat *sharenting*, terdapat empat dimensi yang dapat diperhitungkan diantaranya, jumlah, frekuensi, konten,

dan audiens penerima informasi yang diposting. Berikut penjelasan secara detail tentang aspek *sharenting*:

1) Jumlah dan Frekuensi

Aspek ini mengungkapkan pentingnya jumlah dan frekuensi unggahan informasi anak yang dilakukan orang tua dan implikasinya terhadap potensi mempermalukan anak. Faktor dominan dalam memprediksi *sharenting* pada orang tua adalah frekuensi posting media sosial secara umum. Hasil ini mengindikasikan bahwa individu cenderung tidak mampu membedakan secara signifikan antara berbagi foto biasa dengan berbagi konten tentang anak mereka di media sosial (Amon, Kartvelishvili, Bertenthal, Hugenberg, dan Kapadia, 2022).

2) Konten

Konten informasi yang diunggah oleh orang tua dapat dianalisis untuk dapat menetapkan tingkat keintiman informasi yang diungkapkan. Marasli, Suhendan, Yilmazturk, dan Cok (2016) menemukan praktik *sharenting* yang dilakukan oleh orang tua menunjukkan konten dari berbagai informasi yang berbeda-beda. Konten informasi yang diposting dapat mencakup pengalaman pribadi anak-anak yang dinilai dengan memerhatikan keamanan dan potensi mempermalukan anak.

3) Audiens

Aspek ini menyangkut pentingnya jumlah teman yang dimiliki oleh orang tua di media sosial serta pengaturan privasi yang diterapkan. Jumlah teman yang terlalu banyak atau tidak terfilter dengan baik dapat meningkatkan risiko penyebaran informasi yang sensitif atau pribadi tentang anak-anak. Sementara itu,

pengaturan privasi yang tepat dapat membantu menjaga kontrol atas siapa yang dapat melihat dan mengakses informasi tentang anak-anak.

Sementara Peng (2021) mengidentifikasi terdapat dua dimensi utama dari *sharenting*, diantaranya:

1) Pengungkapan Informasi

Dimensi ini membahas tentang pengungkapan informasi tentang anak yang dilakukan orang tua secara online dapat mencakup tentang pertumbuhan anak, kisah kehidupan, momen penting, pengalaman kehamilan dan menjadi orang tua, serta memberikan nasihat dalam pengasuhan.

2) Pengungkapan Emosi

Dimensi ini menggambarkan pentingnya interaksi sosial dalam ruang media sosial bagi orang tua dalam mengungkapkan pengalaman emosional mereka sebagai orang tua. Dengan berbagi pengalaman yang positif maupun negatif, orang tua dapat memperoleh dukungan dan pemahaman dari orang tua lain yang menghadapi tantangan serupa.

Dalam tujuan penelitian ini, peneliti merujuk pada studi yang dilakukan oleh Romero-Rodríguez dkk (2022) yang mengidentifikasi tiga dimensi konstruk *sharenting*, yaitu kontrol diri, perilaku sosial, dan implikasi. Dengan merujuk pada penelitian tersebut, peneliti dapat mengkaji lebih lanjut aspek-aspek yang terkait dengan praktik *sharenting* serta melihat dampak yang dapat terjadi terhadap privasi anak, pengaruh sosial, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan orang tua dalam membagikan informasi tentang anak-anak mereka di media sosial. Hal tersebut memberikan dasar penting bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman

lebih mendalam tentang fenomena *sharenting* dan konsekuensinya bagi orang tua dan anak-anak.

3. Faktor *Sharenting*

Mengacu pada hasil penelitian Lazard (2022) yang menemukan tiga faktor ibu membagikan foto anaknya di media sosial, penulis berpendapat bahwa keputusan orang tua untuk melakukan praktik *sharenting* dipengaruhi oleh (1) hubungan emosional antara orang tua dan anak, (2) relasi digital yang dimiliki oleh orang tua, dan (3) orang tua yang bangga.

Sharenting yang dilakukan oleh orang tua dipengaruhi oleh perasaan keterhubungan secara emosional orang tua dengan anak. Lazard (2022) mendapati bahwa foto anak yang dibagikan oleh orang tua bukan sekadar representasi keintiman antara orang tua dengan anak-anak mereka, melainkan menjadi praktik digital kedekatan kekeluargaan dan keterhubungan emosional.

Hubungan sosial yang dimiliki oleh orang tua di media sosial juga menjadi faktor orang tua melakukan *sharenting*. Kierzkowska (2022) berpendapat bahwa *sharenting* dapat menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, pandangan, dan pengetahuan baru untuk orang tua yang memiliki anak-anak sebaya dan sedang menghadapi tantangan serupa. Siibak dan Traks (2019) juga menyebutkan bahwa *sharenting* telah menjadi praktik yang populer dalam mengumpulkan kenangan berharga, mendapatkan dukungan sosial, dan berbagi dilema dalam pengasuhan. Dukungan yang paling banyak diberikan dalam konteks pengasuhan adalah terkait kesehatan anak, diikuti oleh dukungan

pengasuhan umum dan dukungan terkait sekolah (Dennen, Jung, Cargill, dan Hedquist, 2021).

Orang tua yang bangga terhadap anaknya juga menjadi salah satu penyebab *sharenting*. Walrave, Verswijvel, Ouvrein, Staes, Hallam, dan Hardies (2022) menemukan bahwa orang tua berbagi informasi tentang anak remaja mereka karena adanya rasa bangga terhadap keturunan mereka atau untuk sekadar memberikan kabar kepada keluarga dan teman-teman. Lazard, Capdevila, Dann, Locke, dan Roper (2019) berpendapat bahwa *sharenting* menjadi alat untuk memamerkan citra keberhasilan sebagai ibu yang baik. Orang tua secara aktif berbagi foto-foto anak mereka melalui media sosial dengan tujuan untuk menunjukkan pencapaian mereka dalam pengasuhan.

B. Conscientiousness

1. Definisi *Conscientiousness*

Definisi-definisi *conscientiousness* menggambarkan bahwa *conscientiousness* sebagai konstruk kepribadian yang melibatkan kualitas-kualitas yang sangat dihargai dalam berbagai konteks. Roberts, Jackson, Fayard, Edmonds, dan Meints (2009) *conscientiousness* didefinisikan sebagai kecenderungan untuk mematuhi norma-norma sosial yang telah ditetapkan guna mengendalikan impuls, mengarahkan diri pada pencapaian tujuan, merencanakan dengan baik, serta mampu menunda kepuasan. Roberts, Lejuez, Krueger, Richards, dan Hill (2014) *conscientiousness* adalah sebuah konstruk kepribadian yang memiliki peran penting dalam menentukan kesejahteraan, penuaan yang positif, dan potensi individu. Jackson dan Roberts (2015) *conscientiousness* adalah konstruksi yang

melibatkan ciri-ciri luas yang mencerminkan kecenderungan seseorang untuk memiliki kendali diri, bertanggung jawab terhadap orang lain, bekerja keras, memiliki keteraturan, dan patuh pada aturan.

Secara keseluruhan, *conscientiousness* merupakan kombinasi dari berbagai aspek kepribadian yang berkontribusi pada kemampuan individu untuk mengendalikan diri, mencapai tujuan, dan menjalankan tugas dengan keteraturan dan tanggung jawab. Tingkat *conscientiousness* yang tinggi berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan, penuaan yang positif, dan pengembangan potensi individu yang lebih baik.

2. Dimensi-dimensi *Conscientiousness*

Saucier dan Ostendorf (1999) *conscientiousness* merupakan konstruk yang terdiri dari 4 subkomponen yang dapat diidentifikasi sebagai, industriousness, orderliness, decisiveness, dan reliability. Berikut merupakan penjelasan dari 4 subkomponen *conscientiousness*:

1) Industriousness

Mencerminkan kecenderungan untuk bekerja keras dan tidak malas seharusnya memiliki korelasi yang tinggi dengan hasil seperti kinerja pekerjaan yang lebih baik. Aspek ini merujuk pada tingkat kontrol perilaku yang dirasakan dengan mengadopsi norma dan sikap yang mendukung aktivitas fisik, dan menunjukkan hubungan niat-perilaku yang lebih konsisten terkait dengan aktivitas fisik (Rhodes, Courneya, dan Jones, 2005).

2) Orderliness

Mencerminkan karakteristik seperti keteraturan dan kebersihan. Kualitas ini menunjukkan kemampuan individu dalam mengorganisir tugas dan lingkungan dengan rapi, disiplin, dan teratur (Roberts, Bogg, Walton, Chernyshenko, dan Stark, 2004).

3) Decisiveness

Kecenderungan individu untuk berperilaku dengan tegas dan konsisten. Aspek ini merupakan perpaduan antara *conscientiousness* dan *emotional stability*, di mana individu mampu mengambil keputusan dengan mantap dan tetap konsisten dalam tindakan mereka.

4) Reliability

Ditandai dengan karakteristik seperti tanggung jawab, teliti, dan dapat diandalkan. Sifat-sifat ini mencerminkan komponen prososial yang berkontribusi pada kualitas hubungan sosial dan keberhasilan dalam berinteraksi dengan orang lain (Roberts dkk, 2004).

Sementara Green, O'Connor, Gartland, dan Roberts (2016) menjelaskan bahwa *conscientiousness* memiliki 6 aspek, yaitu:

1) Industriousness

Aspek ini menunjukkan tingkat ambisi dan dedikasi seseorang terhadap kerja keras. Misalnya, saya berupaya untuk menjadi yang terbaik dalam setiap hal yang saya lakukan, hal tersebut mencerminkan motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi yang tinggi.

2) Order

Aspek ini mencerminkan kecenderungan untuk berpikir ke depan, memiliki kebiasaan terorganisir dan tertib. Sebagai contoh, saya menganggap organisasi sebagai unsur kunci dalam setiap aktivitas yang saya lakukan.

3) Virtue

Aspek ini secara jelas mencerminkan tingkat integritas yang tinggi, moralitas yang kokoh, serta sikap yang tulus dan baik hati. Misalnya, orang-orang yang paling mengenal saya akan mengonfirmasi bahwa kejujuran adalah salah satu ciri yang paling mencolok dalam diri saya, yang tak perlu ragu untuk mengonfirmasi bahwa kejujuran merupakan salah satu ciri yang paling mencolok dan tak terbantahkan dalam kepribadiannya.

4) Traditionalism

Aspek ini mencerminkan kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta kecenderungan untuk menghormati otoritas. Sebagai contohnya, saya secara sungguh-sungguh mendukung aturan dan tradisi yang telah ada selama bertahun-tahun.

5) Self-control

Kontrol diri merupakan aspek yang mencerminkan kecenderungan untuk berhati-hati dan kemampuan untuk menunda kepuasan segera, sebagai lawan bertindak impulsif dan ceroboh. Misalnya, saya jarang membuat keputusan tergesa-gesa tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.

6) Responsibility

Aspek ini melibatkan kualitas dapat diandalkan, kerjasama, dan pengabdian kepada orang lain, seperti contohnya, saya dengan tekun memenuhi komitmen yang telah saya buat, bahkan jika itu membutuhkan usaha ekstra.

Franzen, Arens, Greiff, van der Westhuizen, Fischbach, Wollschläger, dan Niepel (2022) mengembangkan *conscientiousness* sebagai sebuah konstruk yang berisi 7 aspek yaitu, industriousness, perfectionism, tidiness, procrastination, refrainment, control, caution, and task planning. Berikut penjelasan lebih detail terkait 7 aspek *conscientiousness*:

1) Industriousness

Aspek ini sebagai salah satu prediktor paling kuat dari perilaku aktivitas fisik yang berhubungan dengan *conscientiousness* (Bogg, 2008). Secara umum aspek ini menjelaskan kepribadian individu yang memiliki kecenderungan untuk bekerja keras, bekerja secara efisien, berjuang untuk keunggulan, dan melebihi harapan. Sifat ini mendorong individu untuk selalu memberikan yang terbaik dalam melaksanakan tugas, menghadapi tantangan dengan semangat yang tinggi, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan.

2) Perfectionism

Menggambarkan kecenderungan untuk berusaha mencapai kesempurnaan dan mengalahkan orang lain. Aspek ini berkaitan dengan keyakinan bahwa berjuang untuk kesempurnaan dan menjadi sempurna adalah penting dan ditandai dengan menetapkan standar yang terlalu tinggi untuk diri sendiri (Campbell dan Paula, 2002).

3) Tidiness

Aspek ini meliputi kerapian dan kebersihan yang mencerminkan kemampuan individu untuk menjaga lingkungan mereka tetap teratur, rapi, dan bersih. Kemampuan ini menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.

4) Procrastination Refrainment

Aspek ini menandakan kemauan individu untuk mengambil tindakan segera setelah mendapatkan tugas atau tanggung jawab, tanpa membiarkan diri tergoda untuk menunda-nunda atau menunggu hingga mendekati batas waktu. Ketika individu memiliki kecenderungan untuk segera memulai tugas, mereka juga menunjukkan keseriusan dalam menghadapi tanggung jawab mereka. Mereka tidak hanya mencari kenyamanan atau kesenangan sesaat, tetapi berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan efisien dan efektif.

5) Control

Aspek ini menggambarkan kecenderungan untuk mengendalikan impuls, individu mampu mengontrol dorongan dan reaksi spontan yang mungkin timbul dalam situasi tertentu. Kemampuan ini membantu individu dalam berpikir lebih jernih, menghindari keputusan impulsif yang dapat berakibat negatif, serta mengambil tindakan yang lebih bijaksana dan terencana.

6) Cautiousness

Mengambarkan kecenderungan individu untuk mencerminkan dan mempertimbangkan sebelum bertindak, menunjukkan bahwa mereka cenderung berpikir secara mendalam sebelum mengambil tindakan.

7) Task Planning

Menggambarkan penataan waktu seseorang dan membuat rencana menandakan kemampuan individu untuk mengelola waktu dengan efisien dan mengatur langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka.

Penelitian ini merujuk pada Franzen dkk (2022) yang mengembangkan konstruk *conscientiousness* menjadi 7 aspek yang meliputi industriousness, perfectionism, tidiness, procrastination refrainment, control, cautiousness, dan task planning. Dengan merujuk pada penelitian tersebut, peneliti dapat mengkaji lebih lanjut mengenai karakteristik dan kemampuan dalam berbagai aspek kepribadian berperan penting dalam membentuk perilaku dan pola tindakan seseorang.

C. Landasan Teori/Kerangka Konseptual Hubungan Antara

Conscientiousness dan Sharenting

Conscientiousness, sebagai dimensi kepribadian, mencerminkan keteraturan, kehati-hatian, kontrol, dan tanggung jawab individu dalam mengelola tugas dan kewajiban. Sementara *sharenting* merupakan fenomena orangtua secara aktif berbagi informasi, foto, atau aktivitas anak-anak mereka secara online melalui media sosial.

Penelitian Błachnio, Przepiórka, dan Rudnicka (2013) menunjukkan bahwa individu dengan *conscientiousness* yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dan mengontrol penggunaan media sosial mereka. Selain itu, penelitian oleh Ostendorf dan Brand (2022) menegaskan bahwa individu dengan tingkat pengendalian diri yang lebih tinggi cenderung mempertimbangkan secara lebih mendalam sebelum berbagi informasi secara terbuka dengan orang lain.

Dalam konteks *sharenting*, individu dengan *conscientiousness* yang tinggi cenderung memiliki perilaku *sharenting* yang lebih terencana, hati-hati, dan berorientasi pada privasi anak-anak mereka. Mereka akan memilih konten dengan lebih berhati-hati, memperhitungkan dampak jangka panjang dari paparan online terhadap anak-anak mereka. Sebaliknya, individu dengan *conscientiousness* yang rendah memiliki kecenderungan lebih impulsif dalam berbagi informasi tentang anak-anak mereka secara online tanpa memperhatikan konsekuensi potensialnya.

Selain itu, tingkat *conscientiousness* juga memengaruhi pengelolaan dan pengaturan privasi dalam berbagi konten anak secara online. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *conscientiousness* dan perilaku *sharenting*. *Conscientiousness* yang tinggi cenderung mengarah pada praktik *sharenting* yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab, sementara *conscientiousness* yang rendah dapat berpotensi mengakibatkan perilaku *sharenting* yang kurang terkendali dan berisiko bagi privasi anak.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pertama, diprediksikan akan ada hubungan negatif antara *conscientiousness* dan *sharenting* pada orang tua. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *conscientiousness* individu, semakin rendah tingkat keterlibatan mereka dalam *sharenting*. Hipotesis kedua, Diprediksikan faktor demografik seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jumlah penghasilan akan berpengaruh terhadap kekuatan *conscientiousness* dalam memprediksikan *sharenting* orangtua. Hipotesis keempat, orangtua dalam kelompok *sharenting* sangat tinggi diprediksikan akan memiliki skor yang lebih rendah dalam dimensi-

dimensi maupun indikator-indikator perilaku *conscientiousness* dibandingkan orangtua dalam kelompok *sharenting* sangat rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan, peneliti memilih metode kuantitatif dengan melibatkan *conscientiousness* sebagai variabel independen dan *sharenting* sebagai variabel dependen. Secara konseptual, *sharenting* didefinisikan sebagai pembagian gambar anggota keluarga termuda, dibawah umur, oleh orang tua atau kerabat (Çímke dkk, 2018). Secara operasional, *sharenting* adalah skor yang diperoleh orang dewasa dalam berbagi informasi tentang anak di media sosial pada skala *sharenting* (Romero-Rodríguez dkk, 2022). Skor dikategorikan dalam 4 tingkat yaitu, normal 10-19; ringan 20-29; sedang 30-39; dan parah 40-50. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat *sharenting* yang dilakukan, dan sebaliknya.

Secara konseptual, *conscientiousness* mengacu pada dimensi psikologis yang mencerminkan kecenderungan individu untuk menginternalisasi dan mematuhi norma-norma sosial yang ditetapkan, yang kemudian tercermin dalam perilaku yang meliputi kontrol diri, tanggung jawab, kedisiplinan, kerajinan, serta kepatuhan terhadap aturan dan kewajiban (Roberts dkk, 2009). Konsep ini memiliki landasan yang kuat dalam teori kepribadian yang mengakui peran penting norma-norma dan nilai-nilai sosial dalam membentuk perilaku individu.

Secara operasional, *conscientiousness* diukur dengan menggunakan skala *conscientiousness*, sebuah instrumen psikometrik yang dirancang untuk menilai sejauh mana seseorang menampilkan karakteristik-karakteristik yang terkait

dengan *conscientiousness*. Karakteristik tersebut meliputi ketekunan, perfeksionisme, kehati-hatian, kontrol diri, penahanan diri dari penundaan, kerapuhan, dan perencanaan tugas (Franzen dkk, 2022).

B. Partisipan Penelitian

Untuk tujuan penelitian ini, kami mempertimbangkan hanya partisipan yang memenuhi kriteria berikut: (a) memiliki anak yang berusia di bawah 18 tahun. (b) Partisipan berjenis kelamin perempuan atau laki-laki. (c) Beragama Islam.

Hanya partisipan dengan kriteria tersebut yang diminta untuk mengisi secara lengkap skala-skala penelitian. Tabel 1 menampilkan informasi demografik tentang partisipan penelitian.

Tabel 1.

Data Demografi Partisipan Penelitian

Jenis Kelamin	% Laki-laki = 33 (n=66)
	% Perempuan = 66.5 (n=133)
Usia	% Tidak menjawab = 0.5 (n=1)
	% Di bawah 30 tahun = 45 (n=90)
	% Di atas 30 tahun = 55 (n=110)
Pendidikan	% SD, SMP, SMA = 49.5 (n=99)
	% Sarjana = 49.5 (n=99)
Penghasilan	% Tidak Menjawab = 1 (n=2)
	% Di bawah Rp5.000.000 = 62 (n=124)
	% Di atas Rp5.000.000 = 36 (n=72)
	% Tidak menjawab = 2 (n=4)

C. Pengukuran

1. Skala *Sharenting*

Sharenting diukur menggunakan tiga dimensi, *Sharenting Evaluation Scale* 17 aitem (Romero-Rodríguez dkk, 2022). Para partisipan diminta untuk mengevaluasi seberapa sering mereka melakukan pada hal-hal yang digambarkan dalam aitem. Para partisipan diminta untuk menilai tingkat persetujuan mereka

terhadap masing-masing aitem dengan menggunakan skala 5 poin (1 = tidak pernah, 5 = selalu). Setiap aitem yang ada dalam Sharenting Evaluation Scale tersebut memperlihatkan reliabilitas dalam keseluruhan instrumen dapat diterima untuk masing-masing dimensi. Berikut merupakan tabel distribusi aitem dan properti psikometrinya.

Tabel 2.

Distribusi Aitem dan Properti Psikometri Variabel Sharenting

Dimensi	Aitem	α	Mean	SD
Implikasi	1, 2, 3, 4	.857	2.916	1.247
Perilaku sosial	5, 6, 7, 8, 9, 10	.819	1.607	.714
Kontrol diri	11*, 12*, 13*, 14*, 15*, 16*, 17*	.931	1.969	.915

Keterangan. Tanda (*) adalah aitem unfavorable.

2. Skala *Conscientiousness*

Conscientiousness diukur dengan menggunakan aitem-aitem dari Concise Conscientiousness Measure-Short Form (Franzen dkk, 2022). Partisipan diminta untuk merefleksikan diri dengan setiap aitemnya (misalnya, Saya melakukan lebih dari apa yang diharapkan dari saya; Saya berperilaku baik; Saya bertindak impulsif ketika ada sesuatu yang mengganggu saya). Respon dari para partisipan diberikan skor dalam 5 poin skala likert dengan skor terendah adalah 1 (tidak pernah) dan skor tertinggi 5 (selalu). Setiap aitem yang ada dalam CCM-S mendemonstrasikan reliabilitas pada masing-masing dimensinya, sebagai berikut.

Tabel 3.

Distribusi Aitem dan Properti Psikometri Variabel Conscientiousness

Dimensi	Aitem	α	Mean	SD
Industriousness	1, 2, 3, 4	.769	3.761	.853
Caution	5, 6, 7, 8	.879	4.069	.847
Control	9*, 10*, 11*, 12*	.861	3.711	1.033
Perfectionism	13, 14, 15, 16	.731	3.673	.816
Procrastination refrainment	17*, 18*, 19*, 20*	.844	3.477	1.025
Task planning	21, 22, 23, 24	.845	3.812	.880
Tidiness	25*, 26*, 27*, 28*	.761	3.818	0.877

Keterangan. Tanda (*) adalah aitem unfavorable.

3. Skala *Social Desirability*

Skala ini merupakan adaptasi dari Social Desirability Scale berjumlah 11 aitem yang dikembangkan oleh Reynolds (1982). Lihat tabel 4 yang menunjukkan distribusi item dan karakteristik psikometrik variabel *social desirability*.

Tabel 4.

Distribusi Aitem dan Properti Psikometri Variabel Social Desirability

Dimensi	Aitem	α	Mean	SD
Social desirability	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	.814	.585	.261

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini disetujui oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia (No. 844/DEK/70/DURT/VI/2023). Untuk memperoleh partisipan penelitian, peneliti menggunakan prosedur sampling yaitu *purposive sampling* untuk memenuhi kriteria partisipan dalam penelitian ini. Setiap partisipan diminta untuk mengisi kuesioner penelitian yang berisikan alat ukur *conscientiousness* dan *sharenting* melalui Google Form. Mengenai kuesioner penelitian didistribusikan melalui media sosial Instagram, Facebook, dan WhatsApp.

BAB IV
HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil-hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara empiris hubungan antara tingkat *conscientiousness* dan *sharenting* pada orang tua. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti melakukan analisis korelasional dengan mengontrol secara statistik variabel *social desirability* (analisis korelasi parsial). Lihat Tabel 5 dan 6 yang memuat hasil uji hipotesis.

Tabel 5.
Uji Hipotesis dengan Mengontrol Social Desirability

Variabel	α	M	SD	<i>Sharenting</i> versi Lengkap
<i>Sharenting</i> versi lengkap	.863	2.230	.692	—
Conscientiousness	.872	3.761	.583	-.550***
Industriousness	.857	3.761	.853	-.259***
Caution	.879	4.069	.847	-.445***
Control	.861	3.711	1.033	-.500***
Perfectionism	.731	3.673	.816	-.162*
Procrastination refrainment	.844	3.477	1.025	-.415***
Task Planning	.845	3.812	.880	-.212**
Tidiness	.761	3.818	.877	-.306***

Tabel 6.
Uji Hipotesis dengan Mengontrol Social Desirability

Variabel	α	M	SD	<i>Sharenting</i> versi Tanpa Kontrol
<i>Sharenting</i> tanpa kontrol diri	.899	1.751	.744	—
Conscientiousness	.872	3.761	.583	-.385***
Industriousness	.857	3.761	.853	-.0004
Caution	.879	4.069	.847	-.359***
Control	.861	3.711	1.033	-.452***
Perfectionism	.731	3.673	.816	-.004
Procrastination refrainment	.844	3.477	1.025	-.364***
Task Planning	.845	3.812	.880	-.107
Tidiness	.761	3.818	.877	-.287***

Tabel 5 dan tabel 6 memaparkan komparasi hubungan antara kedua variabel *sharenting* dan *conscientiousness*. Tabel 5 memuat tiga dimensi variabel *sharenting* dengan *conscientiousness* serta dimensi-dimensinya, sementara tabel 6 fokus pada variabel *sharenting* tanpa dimensi kontrol diri dengan *conscientiousness* beserta dimensi-dimensinya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Romero-Rodríguez (2020), menunjukkan bahwa dimensi kontrol diri dalam praktik *sharenting* memiliki korelasi negatif dengan dua dimensi *sharenting* lainnya. Selain itu, ditemukan bahwa terdapat sejumlah overlap dalam korelasi antara *sharenting* versi lengkap dengan *conscientiousness*, jika dibandingkan dengan korelasi antara keduanya tanpa memasukkan dimensi kontrol diri *sharenting*. Oleh karena itu, berdasarkan temuan ini, peneliti memilih untuk mengeksplorasi hubungan antara praktik *sharenting* dengan *conscientiousness*, tanpa mempertimbangkan dimensi kontrol diri dalam *sharenting*.

2. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 2

Peneliti melakukan analisis lanjutan terhadap data demografi partisipan penelitian dengan tujuan mengevaluasi kontribusi yang diberikan oleh setiap dimensi dari variabel *conscientiousness* terhadap karakteristik demografi partisipan dalam penelitian.

Tabel 7.
Analisis Data Demografi Partisipan Penelitian

Data Demografi	Klasifikasi	R	R Square	Prediktor
Usia Partisipan	<30 tahun	.587	.345	<i>Procrastination Refrainment, Control</i>
	≥30 tahun	.697	.486	<i>Control, Caution, Industriousness</i>
Jenis Kelamin	Laki-laki	.593	.352	<i>Tidiness, Caution</i>
	Perempuan	.661	.437	<i>Control, Caution</i>

Data Demografi	Klasifikasi	R	R Square	Prediktor	
Pendidikan	SD, SMP, SMA	.618	.382	<i>Procrastination</i>	<i>Refrainment, Caution, Control</i>
	Sarjana	.682	.465	<i>Control, Caution</i>	
Pendapatan	<Rp5.000.000	.624	.389	<i>Control, Caution, Industriousness</i>	
	≥Rp5.000.000	.697	.486	<i>Procrastination Refrainment, Caution</i>	

Tabel 7 menunjukkan dimensi-dimensi *conscientiousness* memiliki pengaruh kuat (*large effect*) terhadap *sharenting* orang tua. Dimensi yang hampir selalu muncul menjadi prediktor dalam *sharenting* orang tua adalah *control* dan *caution*.

3. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 3

Peneliti melakukan kategorisasi dengan menggunakan norma persentil untuk melihat tingkat *sharenting* yang dilakukan oleh partisipan penelitian dan menilai tingkat *conscientiousness* mereka.

Tabel 8.

Kategorisasi Sharenting menurut Romero-Rodríguez dkk (2020)

Frekuensi	Sharenting (%)	Kategorisasi
153	75.74%	Normal
33	16.34%	Ringan
11	5.44%	Sedang
5	2.48%	Parah

Tabel 8 mengindikasikan bahwa mayoritas partisipan penelitian berada dalam kategori tingkat *sharenting* yang normal (75,74%). Sementara itu, jumlah yang paling sedikit terdapat dalam kategori parah adalah 5 orang (2,48%).

Tabel 9.

Pembagian Persentil

Persentil	Sharenting	Conscientiousness
20	1.200	3.143
40	1.400	3.679
60	1.660	4.000
80	2.100	4.321

Tabel 9 memperlihatkan pembagian data ke dalam persentil dari $p < 20$ hingga $p > 80$, yang akan digunakan dalam proses analisis kategorisasi data selanjutnya.

Tabel 10.
Kategorisasi Data

Sharenting		Kategorisasi	Conscientiousness	
Frekuensi	(%)		Frekuensi	(%)
31	15.35%	Sangat Rendah	34	16.83%
29	14.36%	Rendah	46	22.77%
48	23.76%	Sedang	39	19.31%
52	25.74%	Tinggi	40	19.80%
42	20.79%	Sangat Tinggi	43	21.29%
202	100%	Total	202	100%

Berbeda dengan hasil pengkategorisasian Romero-Rodríguez dkk (2020) (tabel 8), tabel 10 menunjukkan kategorisasi berdasarkan persentil sharenting orang tua menunjukkan bahwa mayoritasnya berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 25,74%, sementara variabel *conscientiousness* memiliki persentase terbesar (22,7%) dalam kategori rendah.

4. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 4

Pengujian berikutnya bertujuan untuk mengidentifikasi indikator yang membedakan *sharenting* dengan tingkat *conscientiousness* yang sangat tinggi dan sangat rendah. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan uji beda Independent-Samples T Test dan dilanjutkan dengan menghitung effect sizes.

Tabel 11.
Peran Indikator Conscientiousness terhadap Sharenting

Conscientiousness	Sharenting		t	df	Sig.	Effect Size	Effect Size Group
	Very Low	Very High					
1. Industriousness	M= 3.774 SD=.897	M= 3.351 SD=.780	1.222	61	.227	R=.155 (2.4%)	Small effect size
2. Caution	M= 4.363 SD=.375	M= 3.273 SD=1.042	5.553	39	<.001	R=.664 (44.1%)	Medium effect size

Conscientiousness	Sharenting		t	df	Sig.	Effect Size	Effect Size Group
	Very Low	Very High					
3. Control	M= 4.011 SD=.773	M= 2.711 SD=.923	6.050	61	<.001	R=.612 (37.5%)	Medium effect size
4. Perfectionism	M= 3.669 SD=.610	M= 3.391 SD=.935	1.405	53. 549	.168	R=.188 (3.5%)	Small effect size
5. Procrastination Refrainment	M= 3.774 SD=.945	M= 2.687 SD=.847	4.809	61	<.001	R=.524 (27.5%)	Medium effect size
6. Task Planning	M= 4.040 SD=.646	M= 3.268 SD=1.026	3.587	52. 478	<.001	R=.444 (19.7%)	Small effect size
7. Tidiness	M= 4.169 SD=.549	M= 3.208 SD=1.010	4.710	48. 167	<.001	R=.561 (31.5%)	Medium effect size

Tabel 11 memuat variasi peran variabel *conscientiousness* terhadap variabel *sharenting*. Data menunjukkan bahwa dimensi *caution* dalam *conscientiousness* memiliki pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya.

Tabel 12.
Peran Indikator Dimensi Caution terhadap Sharenting

Conscientiousness	Sharenting		t	df	Sig.	Effect Size	Effect Size Group
	Very Low	Very High					
1. Bertindak dengan benar, diterima secara social dan moral.	M=4.230 SD=.990	M=3.620 SD=.953	2.558	66	.013	R=.300 (9%)	Small effect size
2. Mempertimbangkan dengan seksama fakta-fakta terkait sebelum mengambil sebuah keputusan.	M=4.550 SD=.624	M=3.220 SD=1.134	6.126	57.685	<.001	R=.628 (39.4%)	Medium effect size
3. Memberikan perhatian penuh pada setiap detail pilihan agar saya tidak membuat kesalahan dalam mengambil keputusan.	M=4.260 SD=.631	M=3.220 SD=1.294	4.323	54.096	<.001	R=.507 (25.7%)	Medium effect size
4. Mempertimbangan dengan penuh perhatian tentang segala sesuatu yang mungkin saya ingin lakukan di masa yang akan datang.	M=4.420 SD=.720	M=3.080 SD=1.187	5.716	60.536	<.001	R=.592 (35%)	Medium effect size

Ditemukan bahwa dalam dimensi *caution*, pernyataan pada aitem nomor 2 memegang peranan paling besar dalam menjelaskan kompleksitas *sharenting* yang

berbunyi, “saya mempertimbangkan dengan seksama fakta-fakta terkait sebelum mengambil sebuah keputusan”.

B. Diskusi-Interpretasi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini ingin menguji apakah *conscientiousness* berhubungan dengan *sharenting*, mendapatkan dukungan empirik dalam penelitian sekarang ini. Hipotesis penelitian berbunyi, diprediksikan akan ada hubungan negatif antara *conscientiousness* dan *sharenting* pada orang tua diterima. Ini artinya, tinggi rendahnya *sharenting* pada orang tua secara signifikan dapat dijelaskan dengan kuat oleh variabilitas *conscientiousness*. Dalam konteks yang lebih luas, hasil temuan penelitian sekarang ini menguatkan penelitian Caci dkk (2019) yang menemukan adanya hubungan negatif antara *conscientiousness* dan pengungkapan informasi pribadi di Facebook. Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang ditemukan dalam penelitian tersebut masuk kedalam kategori small effect size (-.113**) dibandingkan dengan temuan dalam penelitian sekarang ini (lihat tabel 6).

Penelitian ini mengungkapkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kekuatan hubungan ketika praktek *sharenting* dihubungkan dengan dimensi-dimensi *conscientiousness* terhadap faktor demografik partisipan penelitian (lihat Tabel 7). Temuan menarik dari penelitian ini adalah konsistensi munculnya kedua dimensi, yaitu *control* dan *caution*, sebagai prediktor yang kuat pada setiap data demografi yang diamati. Hal ini menegaskan bahwa dimensi-dimensi *conscientiousness*, terutama *control* dan *caution*, memainkan peran sentral dalam membentuk dan memperkuat *sharenting*.

Bentuk *control* dan *caution* orang tua dapat berupa penerapan strategi-strategi untuk memastikan keamanan privasi anak mereka sambil tetap menikmati manfaat *sharenting* (Walrave, Robbé, Staes, dan Hallam, 2023). Hal ini juga dilakukan untuk menyeimbangkan antara manfaat dan resiko buruk *sharenting* (Keskin, Kaytez, Damar, Elibol, dan Aral, 2023). Maka, *control* dan *caution* pada *sharenting* juga berperan dalam proses pengambilan keputusan yang disengaja, sehingga menyebabkan para ibu dapat menahan diri untuk tidak membagikan konten sensitif atau berpotensi memiliki resiko buruk.

Prinsip pengutamaan *control* dan *caution* dalam berbagi informasi mengenai anak di media sosial memiliki kesesuaian dengan penelitian Hasanah dan Purnama (2021) yang menyatakan bahwa *sharenting* oleh orang tua Muslim di media sosial, terutama Instagram, menunjukkan konsistensi dengan gaya pengasuhan yang dianjurkan oleh Luqman Hakim terhadap anak-anaknya sebagaimana terkandung dalam Q.S Lukman. Dalam kerangka yang lebih luas, Islam menegaskan pentingnya melindungi privasi dan kehormatan individu. Penyebaran informasi pribadi, terutama yang berkaitan dengan anak-anak, harus dilakukan secara bijaksana untuk menghormati hak privasi mereka. Hal ini didukung oleh surat (QS. Al-'Ashr[103]: 1-3), yang memiliki arti, “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya tetap di atas kesabaran”.

Dalam konteks *sharenting*, surat di atas menekankan pentingnya iman, amal saleh, kebenaran, dan kesabaran. Nilai-nilai tersebut dapat dihubungkan dengan

kehati-hatian dan kontrol orang tua dalam membagikan informasi anak di media sosial, mempertimbangkan privasi dan keamanan. Orang tua perlu saling menasihati agar tetap berada pada kebenaran dan bersikap sabar dalam menjaga privasi anak di era digital.

Selain dimensi *caution* dan *control*, dimensi *procrastination refrainment* juga muncul pada beberapa kategori demografik partisipan. Prokrastinasi adalah tindakan menunda tugas, sering kali disebabkan oleh preferensi terhadap aktivitas yang lebih menyenangkan (Thomison, 1990). Sementara *procrastination refrainment* merupakan usaha untuk mengatasi atau mencegah kebiasaan pemilihan aktivitas menyenangkan tersebut. Dalam *sharenting*, orang tua cenderung berbagi informasi berlebihan tentang anak-anak mereka secara online, *procrastination refrainment* dapat diartikan sebagai usaha untuk mengatasi kecenderungan menunda atau mengabaikan tanggung jawab terkait pengelolaan informasi yang dibagikan. Hal ini melibatkan pengembangan strategi untuk secara sadar membatasi atau mengelola kegiatan *sharenting*, sehingga orang tua dapat menjaga keseimbangan antara hak anak-anak dan penggunaan media sosial.

Penelitian ini menjadi lebih menarik ketika menemukan *tidiness* menjadi prediktor ayah (laki-laki) dalam keputusannya melakukan *sharenting*. *Tidiness* pada ayah dapat diterjemahkan ke dalam penyajian konten *sharenting* yang terorganisir secara visual dan estetis. Semakin tinggi *tidiness* dalam mempresentasikan anak di media sosial, maka semakin rapi dan menarik konten yang disajikan (Schmidt dan Wolff, 2018). Temuan ini memberikan bukti baru tentang peran *tidiness* dalam dinamika *sharenting*, khususnya pada ayah, dan

menegaskan bahwa dimensi tidiness dapat menjadi faktor penting dalam membentuk cara ayah terlibat dalam berbagi informasi tentang anak-anak mereka di media sosial.

Temuan lainnya menunjukkan adanya peran dimensi *industriousness* terhadap keputusan melakukan *sharenting* pada kelompok orang tua ≥ 30 tahun dan penghasilan $< \text{Rp}5.000.000$. *Industriousness* ini dapat dijelaskan oleh konsep *industriousness* Eisenberger (1992), bahwa upaya yang dihargai berkontribusi pada perbedaan ketekunan individu yang bertahan lama. Relevan dengan *sharenting*, menyiratkan bahwa individu yang dihargai atas upaya mereka dalam membuka diri tentang anak di media sosial memiliki kecenderungan untuk melakukannya kembali. Sifat *industriousness* mendorong mereka untuk mencurahkan lebih banyak energi dalam memastikan informasi yang dibagikan dapat relevan, bermanfaat, dan mencerminkan komitmen mereka terhadap peran orang tua.

Tingkat *sharenting* para partisipan penelitian diketahui berada pada kategori normal (tabel 8). Berbeda dengan hasil analisis menggunakan persentil $p < 20$ dan $p > 80$ menunjukkan tingkat *sharenting* pada orang tua berada dalam kategori tinggi (25.74%) (lihat tabel 10). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Brosch (2016) berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari pengguna Facebook di Polandia, menunjukkan bahwa orang tua hampir membagikan setiap momen anak dalam hidupnya (48.2%). Artinya, *sharenting*, praktik orang tua yang membagikan informasi anaknya di media sosial, merupakan hal umum di kalangan orang tua. Sementara tingkat *conscientiousness* partisipan diketahui rendah (22.77%). *Conscientiousness* yang rendah dapat memengaruhi beberapa perilaku, salah

satunya adalah dalam pengelolaan informasi tentang diri mereka (D'Agata, Kwantes, dan Holden, 2021). Temuan ini menggambarkan bahwa *conscientiousness* memainkan peran dalam sejauh mana orang tua terlibat dalam praktek *sharenting* di era media sosial.

Temuan terakhir yaitu indikator perilaku *sharenting* berdasarkan tinggi rendahnya *conscientiousness*. Tabel 12 menunjukkan dimensi *caution* berperan paling tinggi pada tingginya *sharenting*. Aitem yang memiliki peran paling tinggi berbunyi, “saya mempertimbangkan dengan seksama fakta-fakta terkait sebelum mengambil sebuah keputusan”. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada para orang tua mengenai langkah yang dapat membantu orang tua untuk lebih berhati-hati dalam membagikan informasi tentang anak-anak mereka di media sosial. Langkah ini tidak hanya melindungi privasi anak, tetapi juga mengurangi risiko eksploitasi dan kejahatan daring yang mungkin terjadi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, permasalahan dalam pengumpulan data. Adanya keterbatasan penyebaran kuesioner yang tidak merata di antara partisipan. Kedua, sampel penelitian yang hanya mengambil orang tua dari latar belakang sosioekonomi tertentu.

Terlepas dari keterbatasan di atas, temuan-temuan penelitian ini dapat menjadi arah untuk melakukan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang faktor psikologis yang memengaruhi *sharenting* pada orang tua. Kedua, adanya kemungkinan relevansi sosial yang tinggi karena mencerminkan tren orang tua saat ini. Ketiga, penelitian

ini merupakan penelitian awal yang mengkaji tentang hubungan *conscientiousness* dan *sharenting* pada orang tua. Keempat, penelitian ini telah dikendalikan secara statistik melalui korelasi parsial untuk menghindari adanya bias responden. Terakhir, hasil penelitian ini dapat berpotensi menjadi aplikasi praktis dalam mengembangkan panduan yang membantu orang tua dalam mengelola *sharenting*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyediakan bukti empiris untuk hubungan antara *conscientiousness* dan *sharenting* orang tua. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif antar variabel. Maka, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi orang tua terlibat dalam *sharenting* memprediksikan rendahnya *conscientiousness* mereka.
2. Ditemukan peningkatan kekuatan hubungan ketika *sharenting* dihubungkan dengan dimensi *conscientiousness* ditinjau dari faktor demografik partisipan penelitian.
3. Partisipan penelitian menunjukkan berada pada kategori tinggi *sharenting* serta *conscientiousness* rendah.
4. *Caution* menjadi indikator perilaku dari dimensi *conscientiousness* yang memiliki peran paling tinggi memprediksikan *sharenting*.

B. Saran

Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan:

1. Partisipan penelitian mayoritas berasal dari daerah sekitar Kuningan, sehingga hasil penelitian ini belum dapat secara luas mewakili variasi orang tua di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperluas

cakupan sampel agar dapat menghasilkan generalisasi yang lebih kuat tentang hubungan antara *conscientiousness* dan *sharenting* di tingkat nasional.

2. Melihat tingginya prevalensi *sharenting* di kalangan orang tua, penting untuk merancang strategi yang menekankan kehati-hatian dalam berbagi tentang anak di media sosial. Salah satu strategi yang dapat diusulkan adalah dengan meningkatkan kesadaran orang tua tentang risiko yang terkait dengan berbagi informasi tentang anak-anak mereka secara daring. Ini dapat dilakukan melalui kampanye penyuluhan, seminar, atau workshop yang fokus pada pemahaman akan konsekuensi potensial dari *sharenting* yang tidak bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, L. R., & Rachmawati, Y. (2021). Parenting program to protect children's privacy: The phenomenon of sharenting children on social media. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 162-180. <https://doi.org/10.21009/JPUD.151.09>.
- Amon, M. J., Kartvelishvili, N., Bertenthal, B. I., Hugenberg, K., & Kapadia, A. (2022). Sharenting and children's privacy in the united states: Parenting style, practices, and perspectives on sharing young children's photos on social media. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 6, 1-30. <https://doi.org/10.1145/3512963>.
- Błachnio, A., Przepiórka, A., & Rudnicka, P. (2013). Psychological determinants of using Facebook: A research review. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 29, 775-787. <https://doi.org/cbw5>.
- Blum-Ross, A., & Livingstone, S. (2017). "Sharenting," parent blogging, and the boundaries of the digital self. *Popular communication*, 15(2), 110-125. <https://doi.org/10.1080/15405702.2016.1223300>.
- Bogg, T. (2008). Conscientiousness, the transtheoretical model of change, and exercise: a neo-socioanalytic integration of trait and social-cognitive frameworks in the prediction of behavior. *Journal of Personality*, 76(4), 775-802. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2008.00504.x>.
- Brosch, A. (2016). When the child is born into the internet: Sharenting as a growing trend among parents on Facebook. *The New Educational Review*, 43, 225-235. <https://doi.org/10.15804/tner.2016.43.1.19>.
- Brosch, A. (2018). Sharenting—Why do parents violate their children's privacy?. *The New Educational Review*, 54, 75-85. <https://doi.org/10.15804/tner.2018.54.4.06>.
- Butt, S., & Phillips, J. G. (2008). Personality and self reported mobile phone use. *Computers in human behavior*, 24(2), 346-360. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2007.01.019>.
- Caci, B., Cardaci, M., & Miceli, S. (2019). Development and maintenance of self-disclosure on Facebook: The role of personality traits. *Sage Open*, 9(2). <https://doi.org/10.1177/2158244019856948>.
- Campbell, J. D., & Paula, A. D. (2002). Perfectionistic self-beliefs: Their relation to personality and goal pursuit. *Perfectionism: Theory, research, and treatment*, 181-198. <https://doi.org/10.1037/10458-007>.
- Chen, B., & Marcus, J. (2012). Students' self-presentation on Facebook: An examination of personality and self-construal factors. *Computers in Human Behavior*, 28(6), 2091-2099. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.06.013>.
- Chen, J. V., Widjaja, A. E., & Yen, D. C. (2015). Need for affiliation, need for popularity, self-esteem, and the moderating effect of Big Five personality traits affecting individuals' self-disclosure on Facebook. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 31(11), 815-831. <https://doi.org/10.1080/10447318.2015.1067479>.

- Çimke, S., Gürkan, D. Y., & Polat, S. E. V. İ. N. Ç. (2018). Child rights neglect in social media: sharenting.
- Cino, D., Demozzi, S., & Subrahmanyam, K. (2020). "Why post more pictures if no one is looking at them?" Parents' perception of the Facebook Like in sharenting. *The communication review*, 23(2), 122-144. <https://doi.org/10.1080/10714421.2020.1797434>.
- Dennen, V., Jung, D., Cargill, C., & Hedquist, A. (2021). Social media and parenting support: A systematic scoping review (2010-2019). *IADIS International Journal on WWW/Internet*, 19(2), 1-18. https://doi.org/10.33965/ijwi_202119201.
- D'Agata, M. T., Kwantes, P. J., & Holden, R. R. (2021). Psychological factors related to self-disclosure and relationship formation in the online environment. *Personal Relationships*, 28(2), 230-250. <https://doi.org/10.1111/pere.12361>.
- Eisenberger, R. (1992). Learned industriousness. *Psychological review*, 99(2), 248. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.99.2.248>.
- Franzen, P., Arens, A. K., Greiff, S., van der Westhuizen, L., Fischbach, A., Wollschläger, R., & Niepel, C. (2022). Developing and validating a short-form questionnaire for the assessment of seven facets of conscientiousness in large-scale assessments. *Journal of Personality Assessment*, 104(6), 759-773. <https://doi.org/10.1080/00223891.2021.1998083>.
- Green, J. A., O'Connor, D. B., Gartland, N., & Roberts, B. W. (2016). The Chernyshenko conscientiousness scales: a new facet measure of conscientiousness. *Assessment*, 23(3), 374-385. <https://doi.org/10.1177/1073191115580639>.
- Hasanah, F. F., & Purnama, R. F. (2021). Sharenting yang Dilakukan oleh Ibu Muslim di Instagram Ditinjau dari Al Quran.
- Hinojo-Lucena, F. J., Aznar-Díaz, I., Cáceres-Reche, M. P., Trujillo-Torres, J. M., & Romero-Rodríguez, J. M. (2020). Sharenting: Internet addiction, self-control and online photos of underage children. *Comunicar*, 28(64), 97-108. <https://doi.org/10.3916/C64-2020-09>.
- Holiday, S., Norman, M. S., & Densley, R. L. (2022). Sharenting and the extended self: Self-representation in parents' Instagram presentations of their children. *Popular Communication*, 20(1), 1-15. <https://doi.org/10.1080/15405702.2020.1744610>.
- Jackson, J. J., & Roberts, B. W. (2015). Conscientiousness.
- Kempler, B. (1987). The shadow side of self-disclosure. *Journal of Humanistic Psychology*, 27(1), 109-117. <https://doi.org/10.1177/002216788727100>.
- Keskin, A. D., Kaytez, N., Damar, M., Elibol, F., & Aral, N. (2023). Sharenting syndrome: an appropriate use of social media?. *Healthcare*, 11(10), 1359. <https://doi.org/10.3390/healthcare11101359>.
- Kierzkowska, M. (2022). Sharenting–pomiędzy prawem rodzica do wyrażania siebie w mediach społecznościowych a ochroną prywatności dziecka. *Kultura i Wychowanie*, 22(2), 41-55. https://doi.org/10.25312/2083-2923.22_04mk.

- Klucarova, S., & Hasford, J. (2021). The oversharenting paradox: When frequent parental sharing negatively affects observers' desire to affiliate with parents. *Current Psychology*, 1–10. <https://doi.org/10.1007/S12144-021-01986-Z>
- Kopecky, K., Szotkowski, R., Aznar-Díaz, I., & Romero-Rodríguez, J. M. (2020). The phenomenon of sharenting and its risks in the online environment. Experiences from Czech Republic and Spain. *Children and Youth Services Review*, 110, 104812. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104812>.
- Lavorgna, A., Ugwudike, P., & Tartari, M. (2023). Online sharenting: Identifying existing vulnerabilities and demystifying media reported crime risks. *Crime, Media, Culture*. <https://doi.org/10.1177/17416590221148448>.
- Latipah, E., Kistoro, H. C. A., Hasanah, F. F., & Putranta, H. (2020). Elaborating motive and psychological impact of sharenting in millennial parents. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4807-4817. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081052>.
- Lazard, L., Capdevila, R., Dann, C., Locke, A., & Roper, S. (2019). Sharenting: Pride, affect and the day-to-day politics of digital mothering. *Social and Personality Psychology Compass*, 13(4). <https://doi.org/10.1111/spc3.12443>.
- Lazard, L. (2022). Digital mothering: Sharenting, family selfies and online affective-discursive practices. *Feminism & Psychology*, 32(4), 540-558. <https://doi.org/10.1177/0959353522108384>.
- Lei, X., Wu, H., Deng, Z., & Ye, Q. (2023). Self-disclosure, social support and postpartum depressive mood in online social networks: a social penetration theory perspective. *Information Technology & People*, 36(1), 433-453. <https://doi.org/10.1108/ITP-12-2020-0825>.
- Lin, Y. H., & Chu, M. G. (2021). Online communication self-disclosure and intimacy development on Facebook: the perspective of uses and gratifications theory. *Online Information Review*, 45(6), 1167-1187. <https://doi.org/10.1108/OIR-08-2020-0329>.
- Lipu, M., & Siibak, A. (2019). 'Take it down!': Estonian parents' and pre-teens' opinions and experiences with sharenting. *Media International Australia*, 170(1), 57-67. <https://doi.org/10.1177/1329878X19828366>.
- Loiacono, E. T. (2014). Self-disclosure behavior on social networking web sites. *International journal of electronic commerce*, 19(2), 66-94.
- Luo, M., & Hancock, J. T. (2020). Self-disclosure and social media: motivations, mechanisms and psychological well-being. *Current opinion in psychology*, 31, 110-115. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2019.08.019>.
- Manotipya, P., & Ghazinour, K. (2020). Children's online privacy from parents' perspective. *Procedia Computer Science*, 177, 178-185. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.10.026>.
- Marasli, M., Suhendan, E., Yilmazturk, N. H., & Cok, F. (2016). Parents' shares on social networking sites about their children: Sharenting. *The Anthropologist*, 24(2), 399-406.
- Matthes, J., Koban, K., Neureiter, A., & Stevic, A. (2021). Longitudinal relationships among fear of COVID-19, smartphone online self-disclosure, happiness, and psychological well-being: Survey Study. *Journal of Medical Internet Research*, 23(9), e28700-e28700. <https://doi.org/10.2196/28700>.

- Meliani, F., Hidayati, N., & Sulaeman, E. (2023). Sharenting: Sharing Moments or Violating Children's Privacy?. *Scientia*, 2(2), 44-49. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i2.228>.
- Mishra, S., Monippally, M. M., & Jayakar, K. P. (2013). Self presentation in online environments: A study of Indian Muslim matrimonial profiles. *Asian Journal of Communication*, 23(1), 38-53. <https://doi.org/10.1080/01292986.2012.717094>.
- Ouvrein, G., & Verswijvel, K. (2019). Sharenting: Parental adoration or public humiliation? A focus group study on adolescents' experiences with sharenting against the background of their own impression management. *Children and Youth Services Review*, 99, 319-327. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.02.011>.
- Ostendorf, S., & Brand, M. (2022). Theoretical conceptualization of online privacy-related decision making—Introducing the tripartite self-disclosure decision model. *Frontiers in Psychology*, 13, 996512.
- Peng, Z. (2021). *It Is a Hard Tradeoff: Examining Sharenting Behaviors from a Privacy Calculus Model Perspective*. Michigan State University.
- Postlethwaite, B., Robbins, S., Rickerson, J., & McKinniss, T. (2009). The moderation of conscientiousness by cognitive ability when predicting workplace safety behavior. *Personality and Individual Differences*, 47(7), 711-716. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2009.06.008>.
- Rahman, A. A., Hashim, N. H., & Mustafa, H. (2015). Muslims in cyberspace: exploring factors influencing online religious engagements in Malaysia. *Media Asia*, 42(1-2), 61-73. <https://doi.org/10.1080/01296612.2015.1072343>
- Reynolds, W. M. (1982). Development of reliable and valid short forms of the Marlowe-Crowne Social Desirability Scale. *Journal of clinical psychology*, 38(1), 119-125. [https://doi.org/10.1002/1097-4679\(198201\)38:1%3C119::AID-JCLP2270380118%3E3.0.CO;2-I](https://doi.org/10.1002/1097-4679(198201)38:1%3C119::AID-JCLP2270380118%3E3.0.CO;2-I).
- Rhodes, R. E., Courneya, K. S., & Jones, L. W. (2005). The theory of planned behavior and lower-order personality traits: Interaction effects in the exercise domain. *Personality and individual differences*, 38(2), 251-265.
- Roberts, B. W., Bogg, T., Walton, K. E., Chernyshenko, O. S., & Stark, S. E. (2004). A lexical investigation of the lower-order structure of conscientiousness. *Journal of Research in Personality*, 38(2), 164-178.
- Roberts, B. W., Jackson, J. J., Fayard, J. V., Edmonds, G., & Meints, J. (2009). Conscientiousness.
- Roberts, B. W., Lejuez, C., Krueger, R. F., Richards, J. M., & Hill, P. L. (2014). What is conscientiousness and how can it be assessed? *Developmental Psychology*, 50(5), 1315–1330. <https://doi.org/10.1037/a0031109>.
- Romero-Rodríguez, J. M., Kopecký, K., García-González, A., & Gómez-García, G. (2022). Sharing images or videos of minors online: Validation of the Sharenting Evaluation Scale (SES). *Children and Youth Services Review*, 136, 106396. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106396>.
- Ryan, T., & Xenos, S. (2011). Who uses Facebook? An investigation into the relationship between the big five, shyness, narcissism, loneliness, and

- Facebook usage. *Computers in human behavior*, 27(5), 1658-1664. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.02.004>.
- Saucier, G., & Ostendorf, F. (1999). Hierarchical subcomponents of the Big Five personality factors: a cross-language replication. *Journal of personality and social psychology*, 76(4), 613.
- Schmidt, T., & Wolff, C. (2018). The influence of user interface attributes on aesthetics. *i-com*, 17(1), 41-55. <https://doi.org/10.1515/icom-2018-0003>.
- Seidman, G. (2013). Self-presentation and belonging on Facebook: How personality influences social media use and motivations. *Personality and individual differences*, 54(3), 402-407. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2012.10.009>.
- Siibak, A., & Traks, K. (2019). The dark sides of sharenting. *Catalan Journal of Communication & Cultural Studies*, 11(1), 115-121. https://doi.org/10.1386/cjcs.11.1.115_1.
- Silva, J. S., Trejo, J. V., Coral, D. R., & Ballesteros, V. T. (2021). Sharenting: Literature Review. *INNOVATION & DEVELOPMENT IN ENGINEERING AND APPLIED SCIENCES*, 3(2).
- Sugathadasa, K. H. S. A., & Pamarathna, R. M. M. D. (2019). Do big-five personality traits impact on self-disclosure behavior on social networking sites' users?. *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education*, 5(3), 588-594.
- Tsai, T. H., Chang, H. T., Chang, Y. C., & Chang, Y. S. (2017). Personality disclosure on social network sites: An empirical examination of differences in Facebook usage behavior, profile contents and privacy settings. *Computers in Human Behavior*, 76, 469-482. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.08.003>.
- Thomison, J. B. (1990). On procrastination. *Southern Medical Journal*, 83(12), 1373-1374.
- Walrave, M., Verswijvel, K., Ouvrein, G., Staes, L., Hallam, L., & Hardies, K. (2022). The limits of sharenting: Exploring parents' and adolescents' sharenting boundaries through the lens of communication privacy management theory. In *Frontiers in Education*, 7, 803393.
- Walrave, M., Robbé, S., Staes, L., & Hallam, L. (2023). Mindful sharenting: how millennial parents balance between sharing and protecting. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1171611>.
- Wang, G., Zhang, W., Chen, Q., & Zeng, R. (2018). How is negative affect associated with life satisfaction? The moderating role of online self-disclosure in China's context. *Personality and Individual Differences*, 135, 60-66. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.07.002>.
- Wardhani, P., & Sekarasih, L. (2021). Parental decisions on sharing their children's private information on social media among families in Jakarta area. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 25(2), 127-136. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1161121>.
- Williams-Ceci, S., Grose, G. E., Pinch, A. C., Kizilcec, R. F., & Lewis Jr, N. A. (2021). Combating sharenting: Interventions to alter parents' attitudes toward posting about their children online. *Computers in Human Behavior*, 125, 106939. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106939>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Skala Variabel Penelitian

<https://drive.google.com/drive/folders/1RhRc9REpNDEDWAEczBsSrVE4m58kYRv8?usp=sharing>

Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel Penelitian

<https://drive.google.com/drive/folders/1i9HfbTyV5Goa0IoMl7n6yo5noUQloR97?usp=sharing>

Lampiran 3. Hasil Analisis Aitem

1. Reabilitas *Sharenting* Versi Lengkap

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α	mean	sd
Point estimate	0.863	2.230	0.692

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

2. Reabilitas *Sharenting* Tanpa Dimensi Kontrol

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α	mean	sd
Point estimate	0.899	1.751	0.744

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

a) Reabilitas Dimensi 1 *Implication*

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α	mean	sd
Point estimate	0.857	1.969	0.916

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

b) Reabilitas Dimensi 2 *Social Behavior*

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α	mean	sd
Point estimate	0.819	1.607	0.714

3. Reabilitas *Conscientiousness*

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α	mean	sd
Point estimate	0.899	3.761	0.583

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

a) Reabilitas Dimensi 1 *Industriousness*

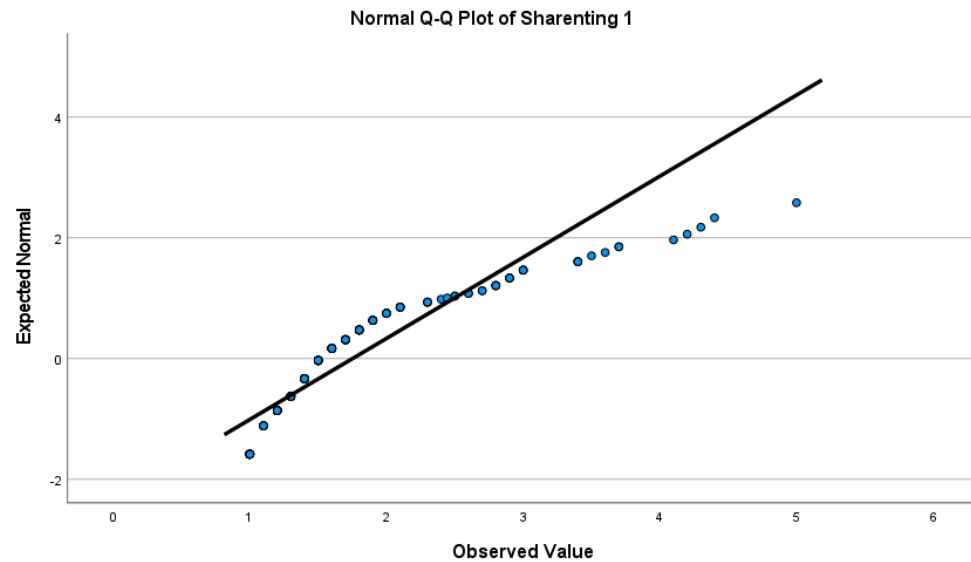
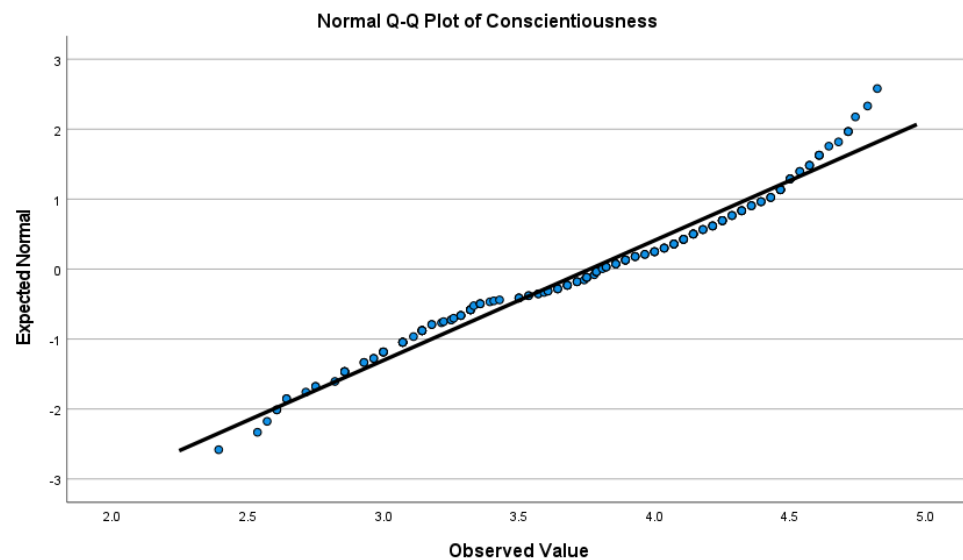
Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α	mean	sd
Point estimate	0.769	3.761	0.853

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

- b) Reabilitas Dimensi 2 *Caution*
Frequentist Scale Reliability Statistics
- | Estimate | Cronbach's α | mean | sd |
|----------------|---------------------|-------|-------|
| Point estimate | 0.879 | 4.069 | 0.847 |
- c) Reabilitas Dimensi 3 *Control*
Frequentist Scale Reliability Statistics
- | Estimate | Cronbach's α | mean | sd |
|----------------|---------------------|-------|-------|
| Point estimate | 0.861 | 3.711 | 1.033 |
- Note.* Of the observations, pairwise complete cases were used.
- d) Reabilitas Dimensi 4 *Perfectionism*
Frequentist Scale Reliability Statistics
- | Estimate | Cronbach's α | mean | sd |
|----------------|---------------------|-------|-------|
| Point estimate | 0.731 | 3.673 | 0.816 |
- Note.* Of the observations, pairwise complete cases were used.
- e) Reabilitas Dimensi 5 *Procrastination Refrainment*
Frequentist Scale Reliability Statistics
- | Estimate | Cronbach's α | mean | sd |
|----------------|---------------------|-------|-------|
| Point estimate | 0.844 | 3.477 | 1.025 |
- Note.* Of the observations, pairwise complete cases were used.
- f) Reabilitas Dimensi 6 *Task Planning*
Frequentist Scale Reliability Statistics
- | Estimate | Cronbach's α | mean | sd |
|----------------|---------------------|-------|-------|
| Point estimate | 0.845 | 3.812 | 0.880 |
- Note.* Of the observations, pairwise complete cases were used.
- g) Reabilitas Dimensi 7 *Tidiness*
Frequentist Scale Reliability Statistics
- | Estimate | Cronbach's α | mean | sd |
|----------------|---------------------|-------|-------|
| Point estimate | 0.761 | 3.818 | 0.877 |
- Note.* Of the observations, pairwise complete cases were used.
- f) Reliabilitas *Social Desirability*
Frequentist Scale Reliability Statistics
- | Estimate | Cronbach's α | mean | sd |
|----------------|---------------------|-------|-------|
| Point estimate | 0.814 | 0.585 | 0.261 |
- Note.* Of the observations, pairwise complete cases were used.

Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Variabel *Sharenting*2. Uji Normalitas Variabel *Conscientiousness*Lampiran 5. Uji Linearitas Skala *Conscientiousness* dan *Sharenting*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sharenting * Conscientiousness	Between Groups	(Combined)	62.947	68	.926	2.542	.000
		Linearity	24.142	1	24.142	66.288	.000
		Deviation from Linearity	38.805	67	.579	1.590	.012
	Within Groups		48.438	133	.364		
	Total		111.384	201			

Lampiran 6. *Printed-Out Analysis Uji Hipotesis*

1. Analisis Tujuan Penelitian 1

a) Korelasi Hubungan *Conscientiousness* dan *Sharenting* Versi Lengkap

		Pearson's r	p
Sharenting	- Dimensi Industriousness	-0.259 ***	< .001
Sharenting	- Dimensi Caution	-0.445 ***	< .001
Sharenting	- Dimensi Control	-0.500 ***	< .001
Sharenting	- Dimensi Perfectionism	-0.162 *	0.021
Sharenting	- Dimensi Procrastination	-0.415 ***	< .001
Sharenting	- Dimensi Task Planning	-0.212 **	0.003
Sharenting	- Dimensi Tidiness	-0.306 ***	< .001
Dimensi Industriousness	- Dimensi Caution	0.572 ***	< .001
Dimensi Industriousness	- Dimensi Control	0.011	0.880
Dimensi Industriousness	- Dimensi Perfectionism	0.527 ***	< .001
Dimensi Industriousness	- Dimensi Procrastination	0.036	0.607
Dimensi Industriousness	- Dimensi Task Planning	0.506 ***	< .001
Dimensi Industriousness	- Dimensi Tidiness	0.015	0.830
Dimensi Caution	- Dimensi Control	0.202 **	0.004
Dimensi Caution	- Dimensi Perfectionism	0.554 ***	< .001
Dimensi Caution	- Dimensi Procrastination	0.163 *	0.021
Dimensi Caution	- Dimensi Task Planning	0.583 ***	< .001
Dimensi Caution	- Dimensi Tidiness	0.063	0.374
Dimensi Control	- Dimensi Perfectionism	-0.110	0.121
Dimensi Control	- Dimensi Procrastination	0.625 ***	< .001
Dimensi Control	- Dimensi Task Planning	0.003	0.971
Dimensi Control	- Dimensi Tidiness	0.514 ***	< .001
Dimensi Perfectionism	- Dimensi Procrastination	-0.006	0.928
Dimensi Perfectionism	- Dimensi Task Planning	0.630 ***	< .001
Dimensi Perfectionism	- Dimensi Tidiness	-0.046	0.516
Dimensi Procrastination	- Dimensi Task Planning	0.107	0.132
Dimensi Procrastination	- Dimensi Tidiness	0.649 ***	< .001
Dimensi Task Planning	- Dimensi Tidiness	0.032	0.656

Note. Conditioned on variables: Social Desirability.

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

b) Korelasi Hubungan *Conscientiousness* dan *Sharenting* Tanpa Dimensi *Control*

		Pearson's r	p
Sharenting 1	- Dimensi Industriousness	4.375×10^{-4}	0.995
Sharenting 1	- Dimensi Caution	-0.359 ***	< .001
Sharenting 1	- Dimensi Control	-0.452 ***	< .001
Sharenting 1	- Dimensi Perfectionism	-0.004	0.955
Sharenting 1	- Dimensi Procrastination	-0.364 ***	< .001
Sharenting 1	- Dimensi Task Planning	-0.107	0.131
Sharenting 1	- Dimensi Tidiness	-0.287 ***	< .001

Pearson's Partial Correlations

		Pearson's r	p
Sharenting 1	- Conscientiousness	-0.385 ***	< .001
Dimensi Industriousness	- Dimensi Caution	0.572 ***	< .001
Dimensi Industriousness	- Dimensi Control	0.011	0.880
Dimensi Industriousness	- Dimensi Perfectionism	0.527 ***	< .001
Dimensi Industriousness	- Dimensi Procrastination	0.036	0.607
Dimensi Industriousness	- Dimensi Task Planning	0.506 ***	< .001
Dimensi Industriousness	- Dimensi Tidiness	0.015	0.830
Dimensi Industriousness	- Conscientiousness	0.596 ***	< .001
Dimensi Caution	- Dimensi Control	0.202 **	0.004
Dimensi Caution	- Dimensi Perfectionism	0.554 ***	< .001
Dimensi Caution	- Dimensi Procrastination	0.163 *	0.021
Dimensi Caution	- Dimensi Task Planning	0.583 ***	< .001
Dimensi Caution	- Dimensi Tidiness	0.063	0.374
Dimensi Caution	- Conscientiousness	0.713 ***	< .001
Dimensi Control	- Dimensi Perfectionism	-0.110	0.121
Dimensi Control	- Dimensi Procrastination	0.625 ***	< .001
Dimensi Control	- Dimensi Task Planning	0.003	0.971
Dimensi Control	- Dimensi Tidiness	0.514 ***	< .001
Dimensi Control	- Conscientiousness	0.562 ***	< .001
Dimensi Perfectionism	- Dimensi Procrastination	-0.006	0.928
Dimensi Perfectionism	- Dimensi Task Planning	0.630 ***	< .001
Dimensi Perfectionism	- Dimensi Tidiness	-0.046	0.516
Dimensi Perfectionism	- Conscientiousness	0.564 ***	< .001
Dimensi Procrastination	- Dimensi Task Planning	0.107	0.132
Dimensi Procrastination	- Dimensi Tidiness	0.649 ***	< .001
Dimensi Procrastination	- Conscientiousness	0.640 ***	< .001
Dimensi Task Planning	- Dimensi Tidiness	0.032	0.656
Dimensi Task Planning	- Conscientiousness	0.645 ***	< .001
Dimensi Tidiness	- Conscientiousness	0.546 ***	< .001

Note. Conditioned on variables: Social Desirability.

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

2. Analisis Tujuan Penelitian 2

a) Jenis Kelamin Laki-laki

Model Summary				
Model	R Jenis Kelamin = 1 (Selected)	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,279	,268	,564099907157
2	,593 ^b	,352	,332	,538891558930

a. Predictors: (constant) Dimensi Tidiness...

b. Predictors: (constant) Dimensi Tidiness, Dimensi Caution...

b) Jenis Kelamin Perempuan

Model Summary		
Model	R	R Square

	Jenis Kelamin = 2 (Selected)		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,550 ^a	,303	,298	,597122142404
2	,661 ^b	,437	,428	,538700860917

a. Predictors: (constant) Dimensi Control...

b. Predictors: (constant) Dimensi Control, Dimensi Caution...

c) Usia >30 tahun

Model Summary				
Model	R Usia = 1 (Selected)	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 ^a	,235	,226	,558475481850
2	,587 ^b	,345	,330	,519761016916

a. Predictors: (constant) Dimensi Procrastination...

b. Predictors: (constant) Dimensi Procrastination, Dimensi Caution...

d) Usia <30 tahun

Model Summary				
Model	R Usia = 2 (Selected)	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	,352	,346	,586592812794
2	,677 ^b	,458	,448	,538854457677
3	,697 ^c	,486	,472	,527094024247

a. Predictors: (constant) Dimensi Control...

b. Predictors: (constant) Dimensi Control, Dimensi Caution...

c. Predictors: (constant) Dimensi Control, Dimensi Caution, Dimensi Industriousness...

e) Pendidikan SD, SMP, SMA

Model Summary				
Model	R Pendidikan Terakhir <= 3 (Selected)	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 ^a	,241	,233	,651132941078
2	,583 ^b	,340	,326	,610145840491
3	,618 ^c	,382	,362	,593572513419

a. Predictors: (constant) Dimensi Procrastination...

b. Predictors: (constant) Dimensi Procrastination, Dimensi Caution...

c. Predictors: (constant) Dimensi Procrastination, Dimensi Caution, Dimensi Control...

f) Pendidikan Sarjana

Model Summary				
Model	R Pendidikan Terakhir > 3 (Selected)	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,598 ^a	,357	,351	,514998168897
2	,682 ^b	,465	,454	,472101539476

a. Predictors: (constant) Dimensi Control...

b. Predictors: (constant) Dimensi Control, Dimensi Caution...

g) Penghasilan >Rp5.000.000

Model Summary				
Model	R Jumlah Penghasilan per Bulan = 1 (Selected)	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,264	,258	,584106943424
2	,606 ^b	,368	,357	,543706289235
3	,624 ^c	,389	,374	,536681313811

a. Predictors: (constant) Dimensi Control...

b. Predictors: (constant) Dimensi Control, Dimensi Industriousness...

c. Predictors: (constant) Dimensi Control, Dimensi Industriousness, Dimensi Caution...

h) Penghasilan <Rp5.000.000

Model Summary				
Model	R Jumlah Penghasilan per Bulan = 2 (Selected)	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 ^a	,335	,325	,586258951086
2	,697 ^b	,486	,472	,518767603141

a. Predictors: (constant) Dimensi Caution...

b. Predictors: (constant) Dimensi Caution, Dimensi Procrastination...

3. Analisis Tujuan Penelitian 3

a) Skala Sharenting

Sharenting 1	
Valid	202
Missing	0
Mean	1.751
Std. Deviation	0.744
Minimum	1.000
Maximum	5.000
20th percentile	1.200
40th percentile	1.400
60th percentile	1.660
80th percentile	2.100

Frequencies for Sharenting

Sharenting	Frequency	Percent Valid	Percent	Cumulative Percent
1	22	10.891	10.891	10.891
1.1	9	4.455	4.455	15.347
1.2	16	7.921	7.921	23.267
1.3	13	6.436	6.436	29.703
1.4	29	14.356	14.356	44.059
1.5	19	9.406	9.406	53.465
1.6	13	6.436	6.436	59.901
1.7	10	4.950	4.950	64.851
1.8	14	6.931	6.931	71.782
1.9	8	3.960	3.960	75.743
2	7	3.465	3.465	79.208
2.1	5	2.475	2.475	81.683
2.3	4	1.980	1.980	83.663
2.4	1	0.495	0.495	84.158
2.444444444	1	0.495	0.495	84.653
2.5	2	0.990	0.990	85.644
2.6	2	0.990	0.990	86.634
2.7	2	0.990	0.990	87.624
2.8	5	2.475	2.475	90.099
2.9	4	1.980	1.980	92.079
3	4	1.980	1.980	94.059
3.4	3	1.485	1.485	95.545
3.5	1	0.495	0.495	96.040
3.6	1	0.495	0.495	96.535
3.7	2	0.990	0.990	97.525
4.1	1	0.495	0.495	98.020
4.2	1	0.495	0.495	98.515
4.3	1	0.495	0.495	99.010
4.4	1	0.495	0.495	99.505
5	1	0.495	0.495	100.000
Total	202	100.000		

b) Skala Conscientiousness

Descriptive Statistics

Conscientiousness	
Valid	202
Missing	0
Mean	3.761
Std. Deviation	0.583
Minimum	2.393
Maximum	4.821
20th percentile	3.143
40th percentile	3.679
60th percentile	4.000
80th percentile	4.321

Frequencies for Conscientiousness

Conscientiousness	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.392857143	1	0.495	0.495	0.495
2.535714286	1	0.495	0.495	0.990
2.571428571	1	0.495	0.495	1.485
2.607142857	2	0.990	0.990	2.475
2.642857143	2	0.990	0.990	3.465
2.714285714	1	0.495	0.495	3.960
2.75	2	0.990	0.990	4.950
2.821428571	1	0.495	0.495	5.446
2.857142857	6	2.970	2.970	8.416
2.928571429	2	0.990	0.990	9.406
2.964285714	2	0.990	0.990	10.396
3	5	2.475	2.475	12.871
3.071428571	7	3.465	3.465	16.337
3.111111111	1	0.495	0.495	16.832
3.142857143	8	3.960	3.960	20.792
3.178571429	2	0.990	0.990	21.782
3.214285714	1	0.495	0.495	22.277
3.222222222	1	0.495	0.495	22.772
3.25	2	0.990	0.990	23.762
3.259259259	1	0.495	0.495	24.257
3.285714286	4	1.980	1.980	26.238
3.321428571	7	3.465	3.465	29.703
3.333333333	1	0.495	0.495	30.198
3.357142857	3	1.485	1.485	31.683
3.392857143	1	0.495	0.495	32.178
3.407407407	1	0.495	0.495	32.673
3.428571429	1	0.495	0.495	33.168
3.5	3	1.485	1.485	34.653
3.535714286	2	0.990	0.990	35.644
3.571428571	2	0.990	0.990	36.634
3.592592593	1	0.495	0.495	37.129
3.607142857	2	0.990	0.990	38.119
3.642857143	3	1.485	1.485	39.604
3.678571429	5	2.475	2.475	42.079
3.714285714	3	1.485	1.485	43.564
3.740740741	1	0.495	0.495	44.059
3.75	5	2.475	2.475	46.535
3.777777778	1	0.495	0.495	47.030
3.785714286	6	2.970	2.970	50.000
3.807692308	1	0.495	0.495	50.495
3.821428571	3	1.485	1.485	51.980
3.857142857	4	1.980	1.980	53.960
3.892857143	5	2.475	2.475	56.436
3.928571429	3	1.485	1.485	57.921
3.964285714	2	0.990	0.990	58.911
4	4	1.980	1.980	60.891

Frequencies for Conscientiousness

Conscientiousness	Frequency	Percent Valid	Percent	Cumulative Percent
4.035714286	4	1.980	1.980	62.871
4.071428571	5	2.475	2.475	65.347
4.107142857	5	2.475	2.475	67.822
4.142857143	6	2.970	2.970	70.792
4.178571429	3	1.485	1.485	72.277
4.214285714	4	1.980	1.980	74.257
4.25	6	2.970	2.970	77.228
4.285714286	3	1.485	1.485	78.713
4.321428571	5	2.475	2.475	81.188
4.357142857	3	1.485	1.485	82.673
4.392857143	3	1.485	1.485	84.158
4.428571429	3	1.485	1.485	85.644
4.464285714	7	3.465	3.465	89.109
4.5	5	2.475	2.475	91.584
4.535714286	2	0.990	0.990	92.574
4.571428571	3	1.485	1.485	94.059
4.607142857	4	1.980	1.980	96.040
4.642857143	1	0.495	0.495	96.535
4.678571429	1	0.495	0.495	97.030
4.714285714	3	1.485	1.485	98.515
4.740740741	1	0.495	0.495	99.010
4.785714286	1	0.495	0.495	99.505
4.821428571	1	0.495	0.495	100.000
Missing	0	0.000		
Total	202	100.000		

4. Analisis Tujuan Penelitian 4

a) Peran Indikator *Sharenting* terhadap variabel *Conscientiousness*

Group Statistics

	kelompok sharenting	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Dimensi Industriousness	sharenting sangat rendah (<p20)	31	3.7742	.89758	.16121
	2	32	3.5156	.78014	.13791
Dimensi Caution	sharenting sangat rendah (<p20)	31	4.3629	.37549	.06744
	2	32	3.2734	1.04217	.18423
Dimensi Control	sharenting sangat rendah (<p20)	31	4.01075269	.773323137	.138892936
	2	32	2.71093750	.922630739	.163099613
Dimensi Perfectionism	sharenting sangat rendah (<p20)	31	3.66935484	.610283734	.109610194
	2	32	3.39062500	.935279629	.165335642
Dimensi Procrastination	sharenting sangat rendah (<p20)	31	3.77419355	.945063575	.169738429
	2	32	2.68750000	.847196515	.149764600
Dimensi Task Planning	sharenting sangat rendah (<p20)	31	4.04032258	.645809486	.115990808
	2	32	3.26822917	1.02581692	.181340525
Dimensi Tidiness	sharenting sangat rendah (<p20)	31	4.16935484	.549192956	.098637967
	2	32	3.20833333	1.01025211	.178589029

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Dimensi Industriousness	Equal variances assumed	.041	.841	1.222	61	.227	.25857	.21167	-.16470	.68184
	Equal variances not assumed			1.219	59.262	.228	.25857	.21215	-.16590	.68304
Dimensi Caution	Equal variances assumed	34.166	.000	5.485	61	.000	1.08947	.19864	.69226	1.48667
	Equal variances not assumed			5.553	39.139	.000	1.08947	.19619	.69268	1.48625
Dimensi Control	Equal variances assumed	.114	.737	6.050	61	.000	1.29981519	.214830577	.870234900	1.72939548
	Equal variances not assumed			6.067	59.779	.000	1.29981519	.214225888	.871267028	1.72836335
Dimensi Perfectionism	Equal variances assumed	6.656	.012	1.396	61	.168	.278729839	.199662021	-.12051905	.677978725
	Equal variances not assumed			1.405	53.549	.166	.278729839	.198369023	-.11905283	.676512502
Dimensi Procrastination	Equal variances assumed	.033	.855	4.809	61	.000	1.08669355	.225966487	.634845631	1.53854147
	Equal variances not assumed			4.801	59.812	.000	1.08669355	.226363799	.633869200	1.53951790
Dimensi Task Planning	Equal variances assumed	6.256	.015	3.562	61	.001	.772093414	.216769703	.338635603	1.20555123
	Equal variances not assumed			3.587	52.478	.001	.772093414	.215263219	.340229788	1.20395704
Dimensi Tidiness	Equal variances assumed	7.683	.007	4.669	61	.000	.961021505	.205815855	.549467267	1.37257574
	Equal variances not assumed			4.710	48.167	.000	.961021505	.204018356	.550851742	1.37119127

Independent Samples Effect Sizes

		Standardizera	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Dimensi Industriousness	Cohen's d	.83995	.308	-.190	.804
	Hedges' correction	.85046	.304	-.188	.794
	Glass's delta	.78014	.331	-.172	.830
Dimensi Caution	Cohen's d	.78823	1.382	.826	1.929
	Hedges' correction	.79809	1.365	.816	1.905
	Glass's delta	1.04217	1.045	.481	1.597
Dimensi Control	Cohen's d	.852475009	1.525	.957	2.083
	Hedges' correction	.863138374	1.506	.945	2.057
	Glass's delta	.922630739	1.409	.796	2.006
Dimensi Perfectionism	Cohen's d	.792284253	.352	-.147	.848
	Hedges' correction	.802194709	.347	-.146	.838
	Glass's delta	.935279629	.298	-.204	.795
Dimensi Procrastination	Cohen's d	.896663715	1.212	.669	1.746
	Hedges' correction	.907879823	1.197	.661	1.725
	Glass's delta	.847196515	1.283	.688	1.863
Dimensi Task Planning	Cohen's d	.860169708	.898	.375	1.413
	Hedges' correction	.870929324	.887	.371	1.396
	Glass's delta	1.02581692	.753	.219	1.275
Dimensi Tidiness	Cohen's d	.816703449	1.177	.637	1.709
	Hedges' correction	.826919358	1.162	.629	1.688
	Glass's delta	1.01025211	.951	.398	1.492

- a. The denominator used in estimating the effect sizes.
 Cohen's d uses the pooled standard deviation.
 Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.
 Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

b) Peran Indikator *Sharenting* terhadap dimensi *Caution*

Group Statistics

	kelompok sharenting	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
1. Saya bertindak dengan benar, diterima secara social dan moral	sharenting sangat rendah (<p20)	31	4.23	.990	.178
	sharenting sangat tinggi (>p80)	37	3.62	.953	.157
2. Saya mempertimbangkan dengan seksama fakta-fakta terkait sebelum mengambil sebuah keputusan	sharenting sangat rendah (<p20)	31	4.55	.624	.112
	sharenting sangat tinggi (>p80)	37	3.22	1.134	.186
3. Saya memberikan perhatian penuh pada setiap detail pilihan agar saya tidak membuat kesalahan dalam mengambil keputusan	sharenting sangat rendah (<p20)	31	4.26	.631	.113
	sharenting sangat tinggi (>p80)	37	3.22	1.294	.213
4. Saya mempertimbangan dengan penuh perhatian tentang segala sesuatu yang mungkin saya ingin lakukan di masa yang akan datang	sharenting sangat rendah (<p20)	31	4.42	.720	.129
	sharenting sangat tinggi (>p80)	37	3.08	1.187	.195

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
1. Saya bertindak dengan benar, diterima secara social dan moral	Equal variances assumed	.424	.517	2.558	66	.013	.604	.236	.133	1.076
	Equal variances not assumed			2.549	63.009	.013	.604	.237	.131	1.078
2. Saya mempertimbangkan dengan seksama fakta-fakta terkait sebelum mengambil sebuah keputusan	Equal variances assumed	12.793	.001	5.839	66	.000	1.332	.228	.877	1.788
	Equal variances not assumed			6.126	57.685	.000	1.332	.217	.897	1.768
3. Saya memberikan perhatian penuh pada setiap detail pilihan agar saya tidak membuat kesalahan dalam mengambil keputusan	Equal variances assumed	23.173	.000	4.091	66	.000	1.042	.255	.533	1.550
	Equal variances not assumed			4.323	54.096	.000	1.042	.241	.559	1.525
4. Saya mempertimbangan dengan penuh perhatian tentang segala sesuatu yang mungkin saya ingin lakukan di masa yang akan datang	Equal variances assumed	11.314	.001	5.484	66	.000	1.338	.244	.851	1.826
	Equal variances not assumed			5.716	60.536	.000	1.338	.234	.870	1.807

Independent Samples Effect Sizes

		Standardizera	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
1. Saya bertindak dengan benar, diterima secara social dan moral	Cohen's d	.970	.623	.132	1.109
	Hedges' correction	.981	.616	.130	1.097
	Glass's delta	.953	.634	.131	1.129
2. Saya mempertimbangkan dengan seksama fakta-fakta terkait sebelum mengambil sebuah keputusan	Cohen's d	.937	1.422	.882	1.953
	Hedges' correction	.948	1.405	.872	1.930
	Glass's delta	1.134	1.175	.620	1.717
3. Saya memberikan perhatian penuh pada setiap detail pilihan agar saya tidak membuat kesalahan dalam mengambil keputusan	Cohen's d	1.046	.996	.486	1.499
	Hedges' correction	1.058	.985	.481	1.482
	Glass's delta	1.294	.805	.288	1.312
4. Saya mempertimbangan dengan penuh perhatian tentang segala sesuatu yang mungkin saya ingin lakukan di masa yang akan datang	Cohen's d	1.002	1.335	.802	1.860
	Hedges' correction	1.014	1.320	.793	1.838
	Glass's delta	1.187	1.127	.578	1.664

- a. The denominator used in estimating the effect sizes.
 Cohen's d uses the pooled standard deviation.
 Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.
 Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



KOMITE ETIK PENELITIAN
**FAKULTAS PSIKOLOGI &
 ILMU SOSIAL BUDAYA**

Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo
 Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
 Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
 T. (0274) 898444 ext. 2106, 2114
 F. (0274) 898444 ext. 2106
 E. etikapenelitian.fpsb@uii.ac.id
 W. fpscs.uui.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
 “ETHICAL APPROVAL”

No. 844/DEK/70/DURT/VI/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti : Devi Roselina Adelia
Researcher

Nama Institusi : Universitas Islam Indonesia
Name of The Institution

Dengan judul:
Title

“Hubungan *Conscientiousness* dan *Sharenting* pada Orang Tua”

*“The Relationship between *Conscientiousness* and *Sharenting* in Parents”*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) 2011 WHO Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standards.

Pernyataan layak etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 16 Juni 2023 sampai dengan tanggal 15 Juni 2024.


This declaration of ethics applies during the period June 16th, 2023 until June 15th, 2024.



Dekan/Dean,

 Dr. Phil. Qurrotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog

June 16th, 2023
 Kepala/Chair Person,


 Dr. Hepi Waluya, S.Psi., M.Si.